

**EFEKTIVITAS METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI KOMPLEK HINDUN PONDOK
PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam



Oleh:

Siti Shobah Fauziyah

14422169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2018

**EFEKTIVITAS METODE MURAJA'AH DALAM PENINGKATAN
HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI KOMPLEK HINDUN PONDOK
PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam



Oleh:

Siti Shobah Fauziyah

14422169

Pembimbing:

Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Shobah Fauziyah
NIM : 14422169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan
Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok
Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 november 2018

Yang Menyatakan,



NOTA DINAS

Yogyakarta, 16 November 2018 M

Hal : Skripsi

8 Rabi'ul Awwal 1440 H

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 2311/Dek/60/DAS/FIAI/VI/2018 tanggal 7 Juni 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Siti Shobah Fauziyah

Nomor Pokok/NIMKO : 14422169

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Setelah kami teliti dan kami perbaikan sebelumnya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam dekat waktu bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Siti Shobah Fauziyah
NIM : 14422169
Judul Skripsi : Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam
Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di
Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali
Maksum Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 16 November 2018

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

HALAMAN MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

(QS. Al-Isra: 9)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibu tercinta

Cucuran keringat dan untaian doamu yang selalu menjadi semangat dan motivasiku selama aku menuntut ilmu dan tidak pernah lelah mendoakan anak-anakmu.

Kakak dan Adik tercinta

Kalianlah penyemangatku setelah orangtua, yang selalu memberikan dukungan dan doa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	-
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	ṡa'	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥa'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	-
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	z	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	-

ز	Za'	z	-
---	-----	---	---

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	g	-
ف	Fa'	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwū	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	-

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----َ	<i>fatḥah</i>	Ditulis	A
-----ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----ُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	<i>fatḥah + alif</i>	Ditulis	<i>ā</i>
----	----------------------	---------	----------

	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif + lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf + lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN METODE MURAJA'AH DALAM
PENINGKATAN HAFALAN SANTRI DI KOMPLEK HINDUN PONDOK
PESANTREN ALI MAKSUM YOGYAKARTA

Oleh:

Siti Shobah Fauziyah

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu perbuatan yang sangat mulia. Selain santri menambah hafalan baru juga harus disertai dengan *muraja'ah* atau mengulang hafalan. Untuk mengetahui pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam peningkatan hafalan santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui pelaksanaan metode *muraja'ah*, mengetahui efektivitas metode *muraja'ah*, dan mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *pertama*, Pelaksanaan metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, persiapan untuk menyetorkan hafalan biasanya dilakukan pada malam hari. *Kedua*, pelaksanaan *muraja'ah* terbagi menjadi 3 yaitu *muraja'ah* dihadapan pengasuh, *muraja'ah* hafalan lama dihadapan *ustazah*, dan *muraja'ah* berkelompok. *Ketiga*, evaluasi yang dilakukan menggunakan tes lisan setiap hafalan genap 10 juz. *Kedua*, metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta dinilai sudah efektif sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal Qur'an mampu untuk *disima'* hafalannya secara keseluruhan. *Ketiga*, faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri, adanya kegiatan *muraja'ah* terkontrol dan banyaknya *muraja'ah* dan adanya apresiasi pengasuh untuk santri yang berprestasi. Faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah dihafal menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan rasa capek dikarenakan padatnya jadwal kuliah dan banyaknya tugas kuliah.

Kata kunci : Menghafal Al-Qur'an, Metode *Muraja'ah*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, yang telah melimpahkan ber bagai rahmat berupa nikmat sehat, iman, serta hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Berkat rahmat, hidayah, taufik, dan atas izin Allah, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dorongan, serta motivasi dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak, dan secara khusus ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Muharror, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus, memberikan motivasi, ilmu, tenaga, waktu luang serta doa nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada kami.
7. Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah selaku Pengasuh Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.

8. Kedua orangtua penulis, Bapak Amun dan Ibu Nining Rastini yang selalu mendoakan kesuksesan dan keberkahan bagi anak-anaknya.
9. Saudara kandung penulis, kakak dan adikku tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi penulis selama berlangsungnya penulisan skripsi.
10. Teman-teman PAI 2014 yang telah bersama-sama berjuang untuk memperoleh ilmu di kampus tercinta.
11. Para sahabat-sahabatku khususnya mbak zakiyatus syarifah, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
12. Teruntuk teman-teman PPL MAN 5 Sleman Yogyakarta dan KKN Unit 39 Dusun Krajan Desa Jogoboyo Purworejo terimakasih sudah memberikan semangat dan doa kepada penulis.

Semoga segala bantuan dan bimbingan yang selama ini diberikan mendapat balasan dari Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangannya, disebabkan keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, namun semua ini sudah penulis lakukan semaksimal mungkin. Terlepas dari itu, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. *Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn.*

Yogyakarta, 16 November 2018



Siti Shobah Fauziyah

DAFTAR ISI

Table of Contents

LEMBAR PERNYATAAN	i
NOTA DINAS.....	i
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Landasan Teori	12
1. Efektivitas	12
2. Metode <i>Muraja'ah</i>	22
3. Menghafal Al-Qur'an	37
4. Pengertian Santri	40
BAB III.....	42
METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	42

B. Tempat atau Lokasi Penelitian	42
C. Informan Penelitian	43
D. Teknik Penentuan Informan.....	43
E. Teknik pengumpulan Data.....	44
F. Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	50
1. Gambaran Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta	50
2. Susunan Kepengurusan Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.....	51
3. Visi dan Misi.....	53
4. Pengajar Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta	54
6. Keadaan Santriwati Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.....	55
7. Bentuk Evaluasi Pembelajaran <i>Tahfiz</i> di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.....	59
B. Deskripsi Hasil Penelitian	60
C. Analisis Data.....	71
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Visi dan Misi

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Kegiatan Harian Santri

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bagan Susunan Kepengurusan Komplek Hindunn Pondok Pesantren
Ali Maksum Yogyakarta Tahun 2018/2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau disampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk menghafalkannya dan menuliskannya di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.¹

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian.²

¹Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo, 1985), hal. 5-6.

²Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 21.

Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”³(QS. Al-Hijr 15:9)

Menghafal Al-Qur’an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur’an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur’an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur’an.⁴

Menghafalkan Al-Qur’an hukumnya fardhu kifayah , artinya tidak semua orang Islam diwajibkan untuk menghafal Al-Qur’an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.⁵

Seorang penghafal Al-Qur’an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan itu, mengamalkannya. Oleh karena proses menghafalkan Al-Qur’an membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang karena tanggungjawab yang diemban oleh penghafal Al-Qur’an adalah seumur hidup. Konsekuensi dari tanggungjawab tersebut sangatlah berat, ketika seorang penghafal Al-

³ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Insan Kamil, 2009), hal. 262.

⁴ Ibid, hal. 26.

⁵ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an*, hal. 71-72.

Qur'an tidak bisa menjaga hafalannya maka perbuatannya tersebut termasuk perbuatan dosa. Oleh karena itu, selain membutuhkan kemampuan kognitif yang memadai, menghafalkan Al-Qur'an juga membutuhkan tekad yang kuat dan niat yang lurus. Selain itu dibutuhkan pula usaha yang keras, kesiapan lahir batin, dan pengaturan diri yang keras.⁶

Menghafalkan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai proses awal kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, tentunya setelah melewati proses membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Menghafal Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai perisai dalam kehidupan seseorang terutama tingkah laku, baik dalam bentuk bertutur kata, dan memiliki kepribadian yang baik. Seorang penghafal Al-Qur'an dikenal dengan seorang yang mempunyai tingkah laku yang baik, bahkan jika ada seorang penghafal Al-Qur'an yang memiliki tingkah laku yang buruk maka orang lain akan menilai lebih negatif dari orang yang berkepribadian buruk tetapi tidak menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa menghafalkan Al-Qur'an mempunyai nilai lebih dimata masyarakat pada umumnya.

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an seorang penghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan keihklasan dan kesabaran yang kuat, anak kecil lebih mudah menghafal dari pada orang dewasa, pemilihan waktu dalam menghafal, pemilihan tempat untuk menambah hafalan, membaca

⁶Lisa Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 2.

dengan menggunakan lagu-lagu murottal, memakai satu versi cetakan Al-Qur'an, memperbaiki bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an, proses menyambung ayat dapat menguatkan hafalan, mengulang-ngulang bacaan ayat yang akan dihafalkan, menghafal secara rutin dan istiqomah, menghafal secara perlahan-lahan, mengulangi hafalan yang sudah dihafalkan dan disetorkan kepada guru yaitu dengan cara muroja'ah, memiliki motivasi dan keyakinan yang kuat.

Pondok-pondok khusus untuk menghafal Al-Qur'an untuk saat ini telah banyak dimana-mana, salah satunya yaitu di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta Komplek Hindun dibawah asuhan Ibu Nyai Durroh Nafisah Ali. Jumlah santri di Komplek Hindun yaitu 30. Komplek Hindun mempunyai dua program yaitu santri yang menghafal sambil kuliah dan santri yang khusus hanya menghafal Al-Qur'an saja (takhassus). Kegiatan di Komplek Hindun dimulai dari pukul 04.00 pagi yaitu diadakannya mujahadah, di dalam mujahadah tersebut seluruh santri membaca bersama-sama hafalan sebanyak setengah juz setiap harinya. Setelah itu, pukul 05.00 pagi setelah selesai shalat shubuh berjamaah khusus santri kuliah mulai untuk setoran hafalan kepada Ibu Nyai sebanyak seperempat juz, dan khusus untuk santri yang telah menyelesaikan hafalannya 30 juz mereka harus melakukan *muraja'ah* sebanyak 1 juz kepada ustazah yang telah dipercaya oleh Ibu Nyai. Santri takhassus sendiri mereka ngaji dimulai pada pukul 07.00-09.00 pagi dengan mulai setoran hafalan kepada Ibu Nyai dan *muraja'ah* bersama sesuai dengan kelompoknya masing-

masing. Perbedaan Komplek Hindun dengan lembaga-lembaga tahfiz lainnya yaitu santri di Komplek Hindun tidak hanya menghafal Al-Qur'an dan mengerjakan kesibukan mereka di dalam pondok saja, namun mereka memiliki kesibukan di luar pondok yaitu kuliah di berbagai universitas yang berada di Yogyakarta. Meskipun mereka memiliki kesibukan di luar pondok tetapi mereka mampu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok di Komplek Hindun terutama dalam hal *muraja'ah*. Oleh karena itu, peneliti di sini akan mewawancarai pengasuh, ustazah, dan juga santri untuk mendapatkan informasi dan data untuk penelitian ini.

Latar belakang santri Komplek Hindunpun berbeda-beda, ada santri yang sebelumnya sudah mondok di pesantren tahfiz dan sudah mempunyai bekal hafalan, ada juga santri yang lulusan dari sekolah umum dan baru memulai hafalan dari awal, dan ada santri yang dia memiliki kelebihan yaitu pandai dalam berbahasa arab. Jumlah hafalan santri Komplek Hindun pun berbagai macam, ada yang sudah khatam 30 juz, ada yang masih 20 juz kebawah, dan ada pula yang masih 5 juz kebawah. Sistem menghafal di Komplek Hindun tidak ada target yang ditentukan dari Ibu Nyai, karena tingkat daya ingat atau memori orang berbeda sehingga disini penulis tertarik untuk meneliti efektivitas metode *muraja'ah* yang dilaksanakan di Komplek Hindun dengan judul **“EFEKTIVITAS METODE MURAJA'AH DALAM**

PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI KOMPLEK HINDUN PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM YOGYAKARTA”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu : “Efektivitas Metode *Muraja'ah* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta”.

b. Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana pelaksanaan metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta?
- 2) Bagaimana efektivitas metode *muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta?
- 3) Apa faktor pendukung dan penghambat metode *muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Ali Maksum Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimanapelaksanaan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui efektivitas metode *muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santrei di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta
- c. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung danmenghambat metode *muraja'ah*dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Ali Maksum Yogyakarta

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai kalangan. Dalam hal ini penulis membagi manfaat penelitian tersebut menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya :

a. Manfaat secara teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan pada umumnya dan keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai efektivitas metode *muraja'ah*.

b. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini, penulis paparkan secara rinci dalam penjelasan sebagai berikut :

1. Bagi santri, yaitu dapat mengetahui efektivitas metode *muraja'ah*.
2. Bagi penulis dan pembaca, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas metode *muraja'ah* yang dilaksanakan.

D. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memudahkan mengenai gambaran umum pada skripsi ini, maka peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab, yaitu bab satu pendahuluan, bab dua kajian pustaka dan landasan teori, bab tiga metode penelitian, bab empat hasil dan analisis penelitian, bab lima kesimpulan dan saran berikut penjelasannya:

BAB satu merupakan bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai gambaran secara umum mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada latar belakang masalah dikemukakan mengenai alasan secara teoritis penelitian. Selain itu pada bab ini juga dipaparkan dan diperinci kembali mengenai fokus masalah dan pertanyaan penelitian dari judul besar penelitian. Bab ini menjadi dasar atau titik acuan untuk bab-bab selanjutnya. Dalam hal ini berarti pada bab-bab selanjutnya tersebut berisi mengenai pengembangan teori yang mendukung atau mengokohkan pada bab satu.

BAB dua merupakan bab kajian pustaka dan landasan teori berisi tentang penelitian terdahulu dengan tema yang serupa yaitu pada kajian pustaka. Sedangkan landasa teori memuat teori-teori, konsep-konsep untuk menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai dasar dalam penelitian ini yakni membahas mengenai pengertian efektivitas, pengertian metode *muraja'ah*, pengertian menghafal Al-Qur'an, dan pengertian santri.

BAB tiga merupakan metode penelitian dimana dalam bab ini unsur terpenting dalam penelitian, karena dengan metode penelitian yang sudah ditetapkan oleh standar penelitian, maka arah penulisan akan tersistematis. Pada bab ini berisikan tentang Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB empat merupakan hasil dan analisis penelitian, berisi tentang hasil penelitian di lapangan seperti gambaran umum Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, hasil penelitian pelaksanaan metode *muraja'ah*, hasil penelitian efektivitas metode *muraja'ah*, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pada efektivitas metode *muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.

BAB lima merupakan kesimpulan dan saran. Disini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat tentang hal-hal yang telah

diteliti yakni Efektivitas Metode *Muraja'ah* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Hal ini perlu dilakukan untuk membedakan dengan karya ilmiah sebelumnya yang telah ada agar tidak terjadi duplikasi sehingga penelitian yang peneliti lakukan benar-benar menunjukkan keasliannya.

Adapun beberapa penelitian relevan yang menjadi bahan telaah penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ubaidillah Dwi Lazuardi dengan judul skripsi *Efektivitas Metode Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Studi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak*. Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang beberapa metode yang mempengaruhi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an seperti metode musyafahah, resitasi, takrir, dan mudarosah. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni disini penulis meneliti dengan menggunakan metode muroja'ah.⁷
2. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Arif Firmansyah dengan judul skripsi *Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan*

⁷ Ubaidillah Dwi Lazuardi, "Efektivitas Metode Tahfidhul Qur'an Terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Studi di Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Anak-Anak" Skripsi, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2010.

Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode muroja'ah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni penulis meneliti tentang efektivitas metode muroja'ah di Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Enggar Cahyaningtyas dengan judul skripsi *Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta*. Fokus dari penelitian ini adalah efektivitas metode Scud Memory dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun perbedaan penelitian penulis dengan skripsi ini yakni pada fokus keilmuan.⁹

B. Landasan Teori

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989: 284) adalah ketepatangunaan, hasil guna, atau menunjang tujuan. Sedangkan menurut Abdurrahmat (2003: 92) adalah pemanfaatan sumber daya, sarana prasarana dalam jumlah tertentu yang secara

⁸ Achmad Arif Firmansyah, "Penerapan Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Sentolo Kulon Progo Yogyakarta, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Ilmu Agama Universitas Alma Ata Yogyakarta, 2016.

⁹Enggar Cahyaningtyas, "Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Menurut pendapat lain efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang yang dituju dan bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksanakannya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota.¹⁰

Menurut Aan Komariah dan Cepi Tratna efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penelitian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.¹¹ Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah suatu

¹⁰E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 84

¹¹ Aan Komariah dan Cepi Tratna, *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), hal. 34

keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

b. Pengukuran Efektivitas

Pembelajaran dianggap efektif apabila sektor yang dicapai oleh siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan. Misalnya seorang guru merumuskan salah satu mata pelajaran dengan standar kompetensi minimal 90%. Artinya semua upaya pembelajaran yang dilakukan guru pada akhirnya akan diupayakan siswa yang belajar dapat mencapai tujuan belajar minimal 90% penguasaannya. Jika hal ini diberikan skor angka pada rentang 1-100, maka siswa harus mencapai skor 90%. Pencapaian skor 90 ini dianggap efektif, sebaliknya jika skor yang dicapai dibawah 90%, maka pembelajaran tersebut belum efektif.

Beberapa ahli pembelajaran mengemukakan pandangannya yang hampir sama tentang pembelajaran efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (student centered) melalui penggunaan prosedur yang tepat.

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Efektivitas dapat dijadikan patokan untuk mengukur keberhasilan pendidikan yang mencerminkan sejauh

mana tingkat keberhasilan tersebut telah dicapai peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Ukuran efektif dapat diukur dari beberapa jumlah siswa yang berhasil mencapai tujuan belajar dalam waktu yang telah ditentukan.¹² Menurut Rigeluth yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad mengatakan bahwa pembelajaran efektif mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang dicapai oleh siswa memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan.¹³ Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya dapat menguasai 75% dari materi yang diajarkan.¹⁴ Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Aswarni Sujud tentang pengantar efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain:

- 1) Aspek Tugas atau Fungsi

Lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pengajaran akan efektif

¹²Mudhafier, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Karya, 1987), hal. 164.

¹³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.173.

¹⁴ Ibid., hal. 190.

jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.

2) Aspek Rencana atau Program

Yang dimaksud rencana atau program disini adalah rencana pengajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

3) Aspek Ketentuan dan Aturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.

4) Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat tercapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.¹⁵

c. Indikator Pembelajaran Efektif

Menurut Wotruba dan Wright yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian,

¹⁵ Aswani Sujus, *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Perbedaan, 1998), hal. 159.

mengidentifikasi 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.¹⁶

1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

2) Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan wicara yang baik (nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar.

3) Penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi dan mengambil manfaat dari hasil penelitian yang relevan untuk dikembangkan sebagai bagian dari materi pelajaran.

¹⁶Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, hal.174.

4) Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif terhadap siswa dapat ditunjukkan, baik kepada kelas kecil maupun kelas besar. Dalam kelas kecil ditunjukkan dengan cara memberikan perhatian pada orang per orang, sedangkan dalam kelas besar diberikannya kepada kelompok yang mengalami kesulitan.

5) Pemberian nilai yang adil

Sejak dari awal pelajaran, siswa dapat diberitahu berbagai macam penilaian yang akan dilakukan, seperti tes formatif, makalah, proyek, tes akhir, dan pertanyaan lainnya yang mempunyai kontribusi terhadap nilai akhir.

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran seharusnya ditentukan berdasarkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan hambatan yang dihadapi, karena karakteristik yang berbeda, kendala yang berbeda menghendaki pendekatan yang berbeda pula.

7) Hasil belajar siswa yang baik

Menurut pendapat W. J. Krispin dan Feldhusen yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad evaluasi adalah satu-satunya cara untuk menentukan ketepatan pembelajaran dan keberhasilan. Dengan demikian dapat dikatakan indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Efektif

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip dasar tersebut dan implikasinya pada pembelajaran efektif.

1) Perhatian

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya.

2) Motivasi

Mengenai peranan motivasi dalam proses belajar dikemukakan oleh Slavin yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu dari prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

3) Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri.

4) Keterlibatan langsung

Menurut Edgar Dale yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya.

5) Pengulangan

Pengulangan menurut Bell yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadikan sempurna”. Dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir akan berkembang.

6) Tantangan

Teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin mengatakan bahwa sesungguhnya seorang siswa yang sedang belajar berada dalam suatu medan lapangan psikologis. Siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai.

7) Penguatan

Dalam belajar, siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil (balikan) yang menyenangkan. Namun dorongan belajar menurut B.F. Skinner yang dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamadbukan hanya menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif (operant conditioning) dan negatif (escape conditioning) dapat memperkuat belajar.

8) Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Dengan demikian perbedaan ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa.

e. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas

Komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi. Semua komponen tersebut sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang diinginkan tentunya yang optimal, untuk itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, salah satunya adalah metode pembelajaran. Semakin baik metode itu maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Selain faktor tujuan dan faktor peserta didik, ada dua faktor lagi yang mempengaruhi efektif atau tidaknya suatu metode, yaitu :

1) Faktor situasi atau suasana pembelajaran

2) Faktor guru

Faktor guru yang nantinya akan mempengaruhi faktor situasi, hal ini menuntut setiap guru untuk mempunyai kemampuan mengelola kelas, karena semakin guru dapat mengkondisikan kelas menjadi kelas yang aktif tetapi tidak gaduh maka metode apapun yang diterapkan akan menjadi efektif dan memberikan hasil yang maksimal.¹⁷

2. Metode *Muraja'ah*

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *merta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dalam bahasa arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar sikap peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi

¹⁷ Endang Multiyaningsih, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2011), hal. 213

bagi seorang guru dituntut untuk mengetahui apa pengertian metode itu sendiri. Berikut pengertian metode menurut para ahli, menurut Knox dalam buku Dasar-Dasar Pendidikan Sains, metode adalah suatu cara untuk melangkah maju dengan terencana dan teratur untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang dengan sadar mempergunakan pengetahuan-pengetahuan sistematis untuk keadaan yang berbeda-beda. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

b. Pengertian *Muraja'ah*

Secara bahasa *muraja'ah* berasal dari bahasa arab *raja'a-yarji'u-raj'anyang* artinya kembali.¹⁸ Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. *Muraja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk diulang atau *muraja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan.¹⁹ *Muraja'ah* adalah mengulang-ulang hafalan yang sudah dipendengarkan kepada guru, kyai atau bunyai. Hafalan yang sudah

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989) hal. 138.

¹⁹ Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra, 2013) hal. 184.

dipendengarkan kepada guru, kyai, atau bunyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancer, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan adang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah dipendengarkan kepada guru, kyai, atau bunyai.²⁰

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Allah berfirman dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238 :

حُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu’.²¹ (QS. Al-Baqarah ayat 238).”

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara didalam melancarkan hafalan Al-Qur'an adalah dengan cara mengulang hafalannya didalam shalat, dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada guru maka dijamin kebenarannya baik dari segi tajwid maupun makhrajnya. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru, kyai, atau bunyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan

²⁰ Muhaimin Zein, *Tata Cara.*, hal. 250.

²¹ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Bandung:CV Insan Kamil, 2009)hal. 39.

kepada guru yang *tahfiz* merupakan kaidah buku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW, beliau berguru langsung kepada malaikan Jibril As, dan beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.²²

Jadi, metode *muraja'ah* merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita tanpa adanya *muraja'ah* maka rusaklah hafalan kita.

c. Konsep Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an

Manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, maka mengulang hafalan dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan yaitu :

Pertama, mengulang dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama

²² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, hal. 80.

dimasa lampau untuk menguatkan dan mengingatkan hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang penghafal Qur'an akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

Kedua, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon penghafal Qur'an dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.²³

Jadi, fungsi dari strategi mengulang dengan mengucapkan secara jahr atau keras yaitu agar jika orang lain mendengar hafalan kita ada yang salah baik dari segi makhraj dan tawidnya, maka mereka dapat membenarkan kesalahan kita.

Sedangkan didalam buku lain menurut Abdul Aziz Andul Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode *muraja'ah* ada dua macam, yaitu :

Pertama, *muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan *muraja'ah* seperti ini dapat

²³ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, hal. 100.

membantu otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman, ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan dalam mengingat. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat merasakan lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.²⁴

Jadi, keuntungan *muraja'ah bilghaib* ini bagi calon *hafiz/hafizah* yaitu guna melatih kebiasaan pandangan kita, jika terus menerus kita melihat atau melirik, maka tidak ada gunanya kita susah payah menghafal Al-Qur'an.

Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada guru, kyai, atau bunyai adalah untuk menguatkan hafalan ia sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun guru akan

²⁴ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta:Markas Al-Qur'an, 2009), hal. 125-127.

meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih.²⁵ Mengulang-ulang hafalan ini sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan orang lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan terjadi sejak awal pertama kali menghafal akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ulang hafalan bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dengan orang lain, teman atau partner untuk saling *sima'an/mudarasah* dan ini yang paling baik.

Mengulang-ulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah biasa membaca sebutan lafaz dan pada suatu saat membaca lafaz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaannya tanpa mengingat-ingat hafalan.

²⁵ Mahbub Junaidi Al-Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa, 2006), hal. 146.

Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.

Adapun dalam mengulang-ulang hafalan yang telah dikumpulkan dalam hati ada banyak cara yang bisa dilakukan, yaitu :

1). Mengulang hafalan baru

Mengulang-ulang hafalan baru sebagian sudah disebutkan diatas yaitu mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, kemudian yang bisa dilakukan adalah:

- a). mengulang setelah shalat
- b). mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
- c). membacanya ketika melaksanakan shalat malam

2). Mengulang hafalan yang lama

Mengulang hafalan lama ini bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enak dilakukan karena pikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalannya benar-benar sudah

lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).²⁶Menambah hafalan itu lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para calon *Huffaz* harus membuat jadwal khusus untuk mengulang hafalannya.

Berikut ini beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an, yaitu :

1). Mengulang Sendiri

Metode mengulang sendiri paling banyak dilakukan karena masing-masing *Huffaz* bisa memilih yang paling sesuai untuk dirinya tanpa harus menyesuaikan diri dengan orang lain. Metode ini bisa dilakukan dalam beberapa model, yaitu :

a). Tasdis Al-Qur'an

Metode tasdis Al-Qur'an ini dilakukan dengan menghatamkan Al-Qur'an selama enam hari, jadi setiap hari mengulang 5 juz hafalan. Metode ini adalah metode yang paling baik, karena dalam waktu sebulan bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 5 kali.

b). Tasbi' Al-Qur'an

Metode ini paling banyak digunakan santri penghafal Qur'an di pondok-pondok khususnya untuk

²⁶ Mahbub Junaidi, *Menghafal Al-Qur'an.*, hal. 145-146.

penghafal yang baru saja menyelesaikan hafalaannya 30 juz. Cara metode ini dilakukan dengan membagi Al-Qur'an menjadi 7 bagian. Lalu, mengulang tiap-tiap bagian setiap hari sehingga dalam waktu satu minggu Al-Qur'an bisa dihatamkan secara keseluruhan. Dengan demikian dalam waktu satu bulan *huffaz* bisa menghatamkan Al-Qur'an sebanyak 4 kali.

c). Menghatamkan Al-Qur'an dalam waktu sepuluh hari

Dengan metode ini para penghafal Qur'an bisa mencapai tiga kali khatam dengan cara mereka membaca sebanyak tiga juz per hari, berarti dalam satu bulan mereka bisa khatam sebanyak 36 khataman.

e). Menghatamkan Al-Qur'an sekali dalam satu bulan

Metode ini dilakukan dengan mengulang hafalan satu hari satu juz sehingga selama satu bulan bisa menghatamkan hafalan Al-Qur'an satu kali khataman. Cara ini merupakan batas minimal bagi para penghafal dalam bentuk menjaga hafalannya.

2). Mengulang dalam Shalat

Metode ini sangat dianjurkan bagi para penghafal karena mengulang hafalan dalam shalat bisa melatih konsentrasi kita saat sedang mengulang hafalan terutama akan mendapatkan pahala juga. Para ulama selalu menjadikan waktu shalat untuk

melakukan mengulang hafalan seperti ketika shalat witir, shalat tahajjud mereka memanfaatkan waktu-waktu shalat tersebut untuk mengulang hafalan. Lebih bagus lagi ketika di bulan ramadhan banyak para penghafal yang memanfaatkan shalat tarawih sebagai media mengulang hafalan Al-Qur'an mereka.

3). Mengulang dengan Alat Bantu

Bagi para penghafal Qur'an yang mempunyai kesibukkan lebih metode ini sangat dianjurkan sekali karena menggunakan metode ini bisa dilakukan dimana saja, bisa di rumah, di mobil, di kampus, dan bahkan di kantor. Cara menggunakan metode ini dengan mengikuti bacaan yang sudah ada dalam CD Al-Qur'an atau kaset yang didalamnya sudah terekam bacaan-bacaan para Qurra' handal.

4). Mengulang dengan Rekan *Huffazh*

Metode ini dilakukan dengan cara kita memilih terlebih dahulu teman atau partner yang sama-sama menghafal Al-Qur'an. Setelah itu membuat kesepakatan sistem yang disepakati seperti saling bergantian membacanya setiap halaman atau setiap surat, waktu, dan surat. Dengan menggunakan metode ini sangat membantu karena terkadang jika mengulang sendiri ketika terdapat kesalahan yang tidak diketahui atau tidak disadari. Tetapi ketika mengulang dengan teman akan mudah

diketahui kesalahan-kesalahan yang sebelumnya tidak diketahui.²⁷

Selain itu, cara yang sangat membantu seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang akan dihafal, dan mengetahui hubungan maksud satu ayat dengan ayat yang lainnya. Gunakanlah kitab tafsir untuk melakukan langkah diatas, untuk mendapatkan pemahaman ayat secara sempurna. Setelah itu bacalah ayat-ayat itu dengan penuh konsentrasi dan berulang-ulang.

Namun walaupun demikian, penghafal Al-Qur'an tidak boleh hanya mengandalkan pemahamannya, tanpa dikuatkan dengan mengulang hafalan yang banyak dan terus menerus. Lidah yang banyak mengulang sehingga lancar membaca ayat-ayat yang dihafal, akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang tidak konsentrasi terhadap maknanya. Sedangkan orang yang hanya mengandalkan pemahamannya saja, akan banyak lupa dan mudah terputus bacaannya dengan sekedar pecah konsentrasinya. Hal ini serung terjadi, khususnya ketika membaca ayat-ayat yang panjang.²⁸

²⁷ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an.*, hal. 117-120.

²⁸ Abdur Rahman bin Abdul Kholik, *Kaidah Emas Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Asy Syaamil Press & Grafika, 2000), hal. 19.20.

d. Prinsip *Muraja'ah*

Kegiatan mengulang hafalan sangat menjaga hafalan dari hilang dan terlepas. Mengulang ada dua bentuk :

- 1) Mengulang bacaan dengan cara membatin secara merahasia
- 2) Mengulang-ulang dengan suara keras

Jadi, fungsi dari mengulang-ulang dengan keras ini agar yang menyemak kita tahu kesalahan hafalan kita, selain itu jika kita mengulang-ulang dengan keras maka makhraj dan tajwidnya akan kelihatan jelas dan benar.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, keinginan tersebut tidaklah membuat penghafal terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah kehafalan baru. Sebab, bila penghafal demikian dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena penghafal lebih fokus pada hafalan baru dan tidak memuroja'ah hafalan yang lama. Penghafal mengulang yang sudah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru, kyai, atau bunyai secara terus menerus dan istiqomah.

Tujuan dari *muraja'ah* atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah penghafal hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman kita. Pada umumnya seorang guru waktu kegiatan menyeter hafalan Al-Qur'an. Waktu

pagi, biasanya untuk menyetor hafalan baru, dan waktu sore setelah ashar atau setelah maghrib menyetor hafalan mengulang.²⁹

e. Langkah-langkah *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an

Ada tiga langkah-langkah (*Three P*) yang harus difungsikan oleh ihwan/akhwat kapan dan dimana saja berada sebagai sarana pendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. *Three P* tersebut adalah :

1) Persiapan. Langkah awal ini sangat penting untuk dilakukan oleh penghafal Al-Qur'an karena ia harus menghafalkan setiap hari minimal satu halaman dengan baik, tepat, dan benar dengan memilih waktu yang tepat seperti sebelum tidur malam lakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafal satu halaman. Setelah bangun tidur ulangi hafalan yang tadi malam sudah dihafal dengan konsentrasi yang penuh dan serius dan ulangi terus hafalan tersebut sampai benar-benar hafal diluar kepala.

2) Pengesahan (*Tashih/Setor*)

Setelah selesai melakukan persiapan yang benar-benar matang, selanjutnya hafalan tersebut ditashih atau disetorkan kepada guru. Setiap kesalahan yang ditunjukkan oleh guru, hendaknya penghafal melakukan hal-hal berikut :

²⁹ Wiwie Alawiyah Wahid, *Cara Cepat.*, hal. 75-77.

- a) Memberi tanda kesalahan dengan mencatatnya (dibawah atau diatas huruf yang lupa)
- b) Mengulang kesalahan sampai dianggap benar oleh guru
- c) Bersabar untuk tidak menambah materi dan hafalan baru kecuali materi dan hafalan lama benar-benar sudah dikuasai dan disahkan

3) Pengulangan (*Muraja'ah*)

Setelah selesai menyetorkan hafalan jangan terlebih dahulu meninggalkan majlis untuk pulang sebelum hafalan yang baru saja disetorkan diulang atau *dimuraja'ah* beberapa kali terlebih dahulu sampai hafalan tersebut benar-benar ingat dan sampai guru mengijinkan untuk pulang.

f. Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Beberapa hal berikut ini adalah kiat-kiat dan cara agar hafalan Al-Qur'an tetap terjaga sepanjang masa dan dapat kita pertahankan hingga menghadap Allah kelak, antara lain :

- 1) Menjadi imam dalam shalat-shalat berjama'ah
- 2) Menjadi guru mengaji dan guru *tahfiz* Al-Qur'an
- 3) Mengikuti kegiatan-kegiatan *tahfiz* yang diadakan dalam perkumpulan-perkumpulan
- 4) Qiyamullail atau shalat tahajjud ditengah malam dengan hafalan kita

- 5) Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan cara membaca hard (membaca dengan cepat)
- 6) Bagi yang masih dalam proses menghafal dan belum selesai, maka bisa menggunakan teknik *five in one* (lima dalam satu) yaitu membaca terus menerus, mengingat-ingat, *muraja'ah* yang jauh, *muraja'ah* yang dekat, dan menambah hafalan yang baru. Maksudnya lima langkah dalam satu tujuan dalam menambah hafalan dengan teratur, sekaligus mengingat hafalan yang sudah lebih awal maupun hafalan yang baru saja dihafalkan.

3. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafalkan Al-Qur'an atau biasa disebut dengan *Tahfiz* Qur'an. *Tahfiz* Qur'an dibagi menjadi dua kata yaitu *Tahfiz* merupakan bentuk *masdar ghairu mim* dari kata *hafadza- yahfadzu -tahfidza* yang mempunyai arti menghafalkan.³⁰ *Tahfiz* atau menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an adalah salah satu hamba Allah yang terpilih di muka bumi. Dengan demikian pengertian *Tahfidz* yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal sebelumnya.³¹

³⁰ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an*, hal. 106-108.

³¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara.*, ; hal. 248.

b. Konsep Menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an yang dilakukan terlebih dahulu adalah santri membaca mushaf Al-Qur'an dengan melihat ayat Al-Qur'an dihadapan guru, nyai, atau kyai. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Al-Qur'an menghafal sendiri materi yang akan disemak dihadapan guru atau kyai dengan jalan sebagai berikut :

- 1) Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru atau kyai minimal 3 kali.
- 2) Setelah dibaca dengan melihat dan terasa sudah ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf) minimal 3 kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila sudah dibaca 3 kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal dan tidak boleh menambah hafalan yang baru.
- 3) Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat minimal 3 kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal.

Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah kemateri ayat berikutnya.

- 4) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca binadhar terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
- 5) Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan para materi yang telah ditargetkan.
- 6) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan kepada guru atau kyai untuk ditashhih hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- 7) Waktu menghadap guru atau kyai pada hari berikutnya, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi sebelumnya. Begitu pula hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus

selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya.

Lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik dan lancar hafalannya.³²

Kegiatan menghafal Al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu memori atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.³³

4. Pengertian Santri

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia santri merupakan sebutan bagi siswa yang belajar di Pondok Pesantren.³⁴ Umumnya kata santri diidentikkan bagi seseorang yang tinggal di Pondok Pesantren yang kesehariannya mengkaji kitab-kitab salafi atau kitab kuning. Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut Kyai bilamana memiliki

³² Mukhlisoh Zawawie, *P-M3Al-Qur'an.*, hal. 106-108.

³³ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat*, hal. 13-15.

³⁴ Fajri dan Aprilia Senja, *Kamus*, hal. 732.

pesantren dan memiliki santri yang tinggal didalam pesantren tersebut dan mempelajari kitab-kitab klasik.³⁵

Asal usul santri sendiri menurut Nur Kholis Majid sekurang-kurangnya ada 2 pendapat yang dapat dijadikan bahan acuan. Pertama, berasal dari bahasa sansekerta yaitu “sastri” berarti orang yang melekat huruf. Kedua, berasal dari bahasa jawa yaitu “cantrik” berarti seseorang yang mengikuti kyai dimana ia pergi dan menetap untuk menguasai keahlian tersendiri. Pendapat lain menyebutkan, santri apabila diganti dalam bahasa arab terdiri dari lima huruf. Pertama, huruf *sa* (س) dengan *alif* (ا) yaitu *satirul uyub* yang mempunyai arti penutup kejelekan. Kedua, huruf *nun* yaitu *naibus syuyukh* yang mempunyai arti penerus ulama. Ketiga, huruf *ta* yaitu *tarikul maashi* yang mempunyai arti menjauhi larangan. Keempat, huruf *ra'* yaitu *raghibul al khairat* yang mempunyai arti menyukai kebaikan. Kelima, huruf *hamzah kasrah* yaitu *ikhlasun fil 'amal* yang mempunyai arti ikhlas dalam beramal.³⁶

³⁵Zamakhsyari Dhofier, *Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Yogyakarta: LP3ES), hal. 51.

³⁶Ibnu Husain Saddam, “Asal Muasal Nama Santri”, <http://www.piss-ktb.com/2012/02/324-asal-muasal-nama-santri.html>. diakses Jum'at, 03 Agustus 2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.³⁷ Disini peneliti meneliti tentang efektivitas metode *muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Yogyakarta.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian mengenai judul skripsi tersebut karena Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan sebuah daerah yang penuh dengan sejarah besar akan bangsa Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 5 kabupaten, yakni kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul, dan kota Yogyakarta. Banyak pendidikan yang lahir dari Yogyakarta, masing-masing kabupaten memiliki lembaga pendidikan baik yang formal maupun non formal seperti pondok pesantren.

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta ini terletak di dusun Panggurharjo Krapyak Sewon kab. Bantul Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini sampling dijaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber.

D. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan ini, tidak dikenal populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial tersebut. Dalam situasi sosial tersebut peneliti mewawancarai pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan di tempat tersebut atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.³⁸

³⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 368.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sumber data peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁹ Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ali Maksum di Yogyakarta. Penelitian ini mengambil informan yaitu pengasuh atau wakil dari pengasuh yang sudah dipercaya oleh Ibu Nyai, *ustazah* dan santri yang sesuai dengan kriteria penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Observasi

Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang sering disebut pula dengan pengamatan, merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera. Jadi mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, atau pengecap. Observasi ini dilakukan dengan teknik partisipasi, dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi adalah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial alami. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pelaksanaan metode *muraja'ah* yang

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2011), hal. 300.

diterapkan di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta dan mengamati hambatan-hambatan yang terjadi ketika pelaksanaan metode *muraja'ah*.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti.⁴⁰ Kegiatan ini ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, dan persepsi seorang responden. Interview atau wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga. Cirri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi. Pencari informasi harus bisa menciptakan hubungan yang baik dan hangat dengan responden, salah satunya adalah menciptakan situasi psikologis yang nyaman agar tercipta kebebasan dan sikap empati saat prosesi tersebut.⁴¹ Melalui wawancara ini, peneliti berusaha untuk memperoleh informasi dari pengajar, dan santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang terkait dengan penelitian yang berasal dari sumber utamanya (objek penelitian), seperti dokumen-dokumen, arsip-arsip, modul, artikel, jurnal, brosur,

⁴⁰Sugiyono, *Metode.*, hal. 137.

⁴¹Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hal. 135.

dan sebagainya terkait permasalahan yang dikaji.⁴² Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan pondok pesantren yang berkaitan dengan letak geografis, sejarah berdirinya kompleks tahfidz hindun anisah, data guru, dan data santri.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi berarti mencocokkan antara hasil wawancara dengan bukti dokumentasi, atau pendapat yang lain.⁴³ Bisa diteliti juga sebagai usaha memahami data melalui berbagai sumber, subyek peneliti, cara (teori, metode, teknik) dan waktu.⁴⁴ Pedoman triangulasi ini menggunakan pertanyaan penelitian, tujuan, atau masalah yang perlu ditriangulasi, serta *cross check* dengan hal-hal yang relevan. Triangulasi menurut Lexy J. Melong merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁴⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi dengan sumber menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Melong berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi

⁴²Anas Sudijono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Rama, 1996), hal. 36.

⁴³Boy S. Sabarguna, *Analisis data pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hal. 60.

⁴⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 241.

⁴⁵ Lexy J. Melong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 330.

yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁶

G. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Dalam analisis, data diolah, diorganisir dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil.⁴⁷ Analisis data dibagi menjadi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Ketika data yang kita himpun di lapangan cukup banyak dan kompleks, maka data-data tersebut perlu kita rinci. Peneliti harus segera menganalisis data dengan cara reduksi. Mereduksi berarti merangkum, meyeleksi memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting dan mencari polanya, sehingga peneliti dapat mengenali mana data yang telah sesuai kerangka konseptual atau tujuan yang telah direncanakan. Reduksi data ini, dalam proses penelitian akan menghasilkan ringkasan catatan data dari lapangan.

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷ J.R. Raco, *Merode Penelitian kualitatif*, hal, 121.

Proses reduksi data kan dapat memperpendek, mempertegas, membuat fokus, dan membuang hal yang tidak perlu.⁴⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan adalah teks naratif.⁴⁹

3. *Drawing/Verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁰ Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan terjadi perubahan jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika

⁴⁸ Moh. Suhada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hal. 130.

⁴⁹ *Ibid*, hal. 109.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 93.

kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut kredibel.⁵¹

⁵¹*Ibid*, hal. 110.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Komplek Hindun adalah salah satu komplek yang berada di bawah naungan yayasan Ali Maksum yang diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah.

Komplek Hindun merupakan salah satu komplek putri yang khusus untuk santri yang menghafal Al-Qur'an sekaligus santri yang ingin menuntut ilmu di jenjang Perguruan Tinggi. Keberadaannya yang strategis disekitar obyek wisata menjadikan komplek Hindun mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dari sisi internal, Komplek Hindun merupakan tempat yang tepat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan suasana didalam komplek yang cukup nyaman untuk memusatkan pikiran, serta cukup nyaman juga untuk dijadikan sebagai tempat penyegaran pikiran. Dari sisi eksternal. Komplek Hindun menjadi salah satu tujuan studi banding dari berbagai Pondok Pesantren *Tahfiz* maupun non *tahfiz*, Perguruan Tinggi, dan Sekolah-sekolah lainnya. Komplek Hindun khusus untuk santri *tahfiz* yang juga berstatus sebagai mahasiswa sedangkan santri yang khusus menghafalkan Al-

Qur'an bertempat tinggal di Komplek Bayt Tahfidz An-Nafisah yang juga diasuh oleh Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah Ali.

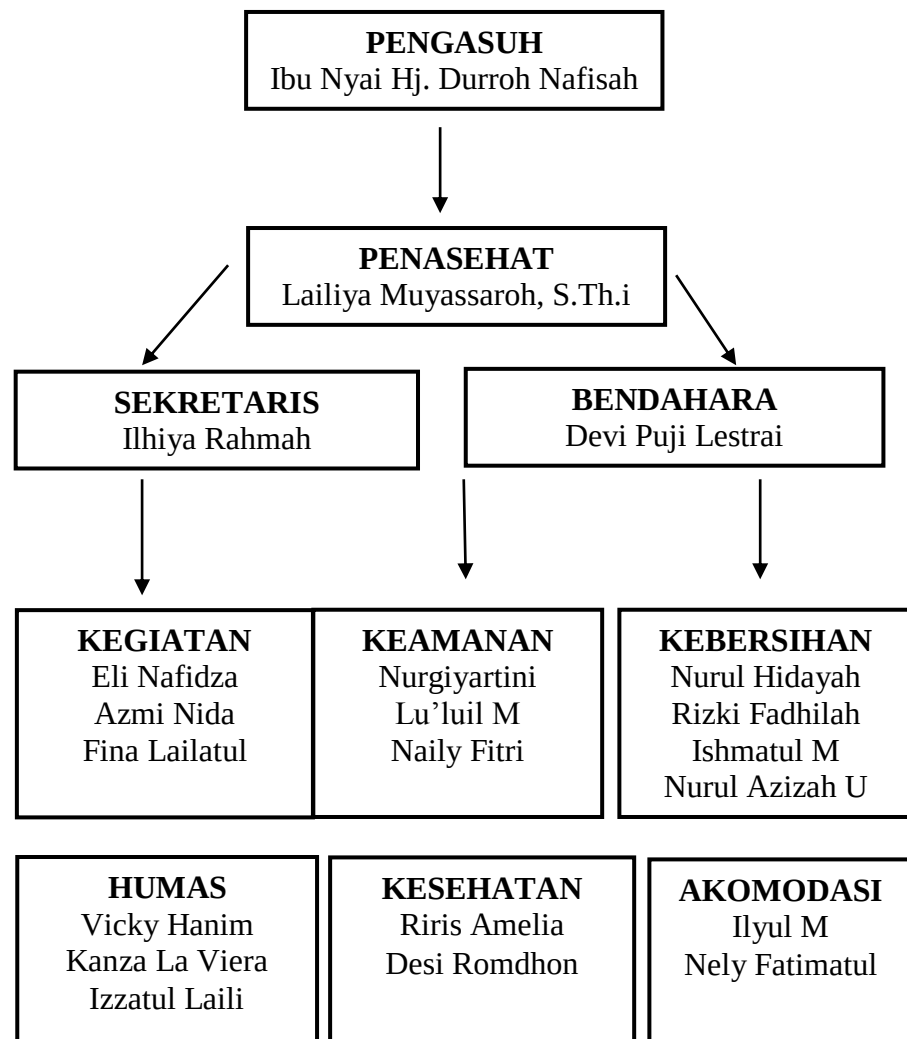
Komplek Hindun ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Ali Maksum dimana pendiri Pondok Pesantren Ali Maksum adalah KH. Ali Maksum beliau adalah menantu dari KH. Munawwir pendiri pondok pesantren pertama di krapyak. Sepeninggal KH. Munawwir Pondok Pesantren Krapyak dipegang oleh KH. Ali Maksum pada tahun (1991-1989 M). Dibawah kepemimpinan KH. Ali Maksum puluhan tahun kemudian Pondok Pesantren Krapyak mengalami beberapa perkembangan dengan berbagai lembaga pendidikan, meliputi Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).

Salah satu lembaga yang berada di Pondok Pesantren Ali Maksum adalah madrasah *tahfiz* dimana madrasah *tahfiz* ini dikenal dengan Komplek Hindun. Tujuan dibangunnya madrasah *tahfiz* adalah untuk membimbing santri yang menghafal Al-Qur'an serta mendalami ilmu-ilmunya memiliki moralitas dan akhlak yang baik serta sekaligus diharapkan dapat mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupannya.

2. Susunan Kepengurusan Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Susunan kepengurusan merupakan susunan pembagian tugas kerja guna memudahkan dalam menjalankan semua aktivitas yang ada

dalam pondok pesantren. Adapun susunan kepengurusan masa jabatan 2018/2019 di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Bagan Struktur Kepengurusan Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta Tahun 2018/2019⁵²

⁵² Dokumen Susunan Kepengurusan Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta Tahun 2018/2019, 27 Agustus 2018.

3. Visi dan Misi

Tabel 4.1

Visi dan Misi

Visi	:	Terwujudnya penghafal qur'an yang berbudi luhur berwawasan luas, dan cakap menghadapi perubahan zaman ala Islam Nusantara dalam koridor Ahlussunah wal Jama'ah
Misi	:	1) Mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia dengan mengedepankan ketaatan terhadap guru 2) Menanamkan jiwa kedisiplinan dan kemandirian belajar 3) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan melalui pembiasaan kedisiplinan, kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat 4) Mewujudkan lingkungan qur'ani yang rahmatan lil 'alamin dengan menghormati kearifan local dan budaya nusantara⁵³

⁵³ Dokumen visi dan misi Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum, 27 Agustus 2018.

4. Pengajar Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

a. Dewan Pengasuh, terdiri dari :

- 1) Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah
- 2) Ibu Nyai Hj. Hindun Anisah, M.A

b. Guru *Tahfizul* Qur'an, terdiri dari :

- 1) Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah
- 2) Ustazah Silviana Wirdatul Munawwaroh
- 3) Ustazah Lailia Muyassaroh, S.Th.I
- 4) Ustazah Vicky Fithrotun Nisa
- 5) Ustazah Zuhairina Lailatul Izzah
- 6) Ustazah Nafi'atur Rasyidah, S.Pd.I
- 7) Ustazah Farah Fatuhatur
- 8) Ustazah Aisy Maziyah Najibah
- 9) Ustadzah Anisa Zahra
- 10) Ustaz Danial Fayyadl
- 11) Ustaz Rajief Arza

c. Guru Kitab, terdiri dari :

- 1) Kitab Muhtarul Ahadits : KH. Dr. Hilmy Muhammad, M.A
- 2) Tafsir Al-Qur'an : KH. Zaky Muhammad, L.c

5. Sarana Prasarana

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Kamar Santri	13	Baik
2.	Kamar Tamu	2	Baik
3.	Ruang Tamu	1	Baik
4.	Taman	1	Baik
5.	Kamar Mandi Santri	5	Baik
6.	Kamar Mandi Tamu	2	Baik
7.	Dapur	1	Baik
8.	Lemari Baju dan Buku	Sejumlah Santri	Baik
9.	Lemari Sepatu/Loker	Sejumlah Santri	Baik
10.	Kasur dan Bantal	Sejumlah Santri	Baik
11.	Peralatan Makan	Sejumlah Santri	Baik
12.	Tempat Wudhu	5	Baik
13.	Mushala	1	Baik

6. Keadaan Santriwati Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Santri merupakan sebutan untuk seorang yang mempelajari ilmu di Pondok Pesantren. Santri sangat mendukung berlangsungnya keberadaan sebuah Pondok Pesantren dan sangat menopang pengaruh Kyai dalam masyarakat. Komplek Hindun Pondok Pesantren Aki Maksum Yogyakarta terdapat dua sebutan santri yaitu santri mukim dan satri laju. Santri mukim adalah santri yang bertempat tinggal di

asrama terikat oleh peraturan yang berlaku di Komplek Hindun sedangkan santri laju adalah santri yang tidak bermukim di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.

Santriwati di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta memiliki kesibukan ganda, yaitu sebagai santri sekaligus mahasiswa. Disamping mengaji, para santri juga harus menjalani tuntutan kuliah dan mulai tahun 2014 sampai sekarang di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta membuka program khusus bagi yang menghafal Al-Qur'an saja yang biasa disebut dengan *tahassus*. Santri dengan santri *tahassus* tidak dijadikan satu asrama akan tetapi santri takhassus tinggal di asrama Beta yaitu asrama yang khusus menampung santri yang tidak kuliah. Santri yang wajib mengikuti program takhassus adalah santri yang belum memiliki tabungan hafalan sama sekali atau yang belum khatam. Adapun gambaran kegiatan santri di Komplek Hindun adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Jadwal Kegiatan Harian Santri

03.45-04.00	Jama'ah Shalat Tahajjud
04.00-04.30	Mujahadah
04.45-05.00	Jama'ah Shalat Shubuh
05.00-06.30	Pengajian Tahfidz dan Muraja'ah

06.30-07.00	Sarapan
07.00-17.00	Perkuliahahan
17.00-17.30	Makan sore
18.15-18.30	Jama'ah Shalat Maghrib
18.30-19.00	Kegiatan Murottal dan Tahfidz
19.15-19.30	Jama'ah Shalat Isya
19.30-20.00	Pengajian Takrir
20.00-22.00	Aktivitas Individu
22.00-03.00	Istirahat

Kegiatan mengaji *tahfiz* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta terdapat 3 bagian, yaitu sebagai berikut :

a. Tingkatan Awal (perolehan < 5 juz)

Tingkatan awal merupakan tingkatan dimana santri tahfidz menjalani tahapan dasar. Santriwati mengikuti jadwal mengaji pada waktu-waktu yang sudah ditentukan yaitu pada jam pertama atau jam kedua (07.00-08.30). pada tingkat awal ini santriwati yang terdiri dari santri baru yang latar belakangnya belum mahir dalam membaca Al-Qur'an dan santri *tahfiz* baru maupun lama yang

belum mempunyai akumulasi hafalan sesuai standar Pondok Pesantren sehingga para santri membutuhkan bimbingan khusus dalam bidang pelafalan (makhraj), hukum bacaan (tajwid), dan cara membaca yang benar (tartil). Dalam menjalani tahapan pertama santriwati selain mengaji kepada Ibu Nyai juga mendapat bimbingan dari ustazah yang sudah ditentukan oleh Ibu Nyai untuk membimbing santri tersebut.

b. Tingkatan Menengah (perolehan > 5 juz)

Tingkatan menengah merupakan tingkatan dimana santri tahfidz menjalani tahapan kedua. Selain mengaji kepada Ibu Nyai santri tahap kedua ini wajib mengaji kepada ustazah yang sudah ditentukan oleh Ibu Nyai di luar jam ngaji. Pada tingkatan menengah, santriwati dituntut untuk membuat hafalan (setoran) minimal satu halaman dan mengulang hafalan yang sudah disetorkan sebanyak 4 halaman dihadapan Ibu Nyai langsung. Selain itu, santriwati pada tahap kedua ini sudah diwajibkan untuk melakukan *muraja'ah* minimal tiga kali dalam sehari yaitu *muraja'ah* bersama pada jam ngaji *tahfiz*, *muraja'ah* bersama setelah shalat maghrib, dan *muraja'ah* dihadapan ustazah setelah shalat isya. Setelah itu melakukan *muraja'ah* sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

c. Tingkat Lanjut (Perolehan sudah 30 juz/khatam)

Tingkatan lanjut merupakan tingkatan dimana santriwati *tahfiz* yang sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz. Bagi santriwati yang sudah khatam melakukan *tahfiz* minimal 5 halaman dihadapan Ibu Nyai dan mengulang hafalan satu juz setiap harinya kepada ustazahnya masing-masing.atau langsung dihadapan Ibu Nyai.⁵⁴

7. Bentuk Evaluasi Pembelajaran *Tahfiz* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

a. Penilaian ketika menguji

A: Apabila tidak ada kesalahan

B: Apabila ada kesalahan 1-5 kali tapi tidak diingatkan

C: Apabila ada kesalahan 1-5 kali dan dingatkan

D: Apabila ada kesalahan melebihi ketentuan maksimal dan harus diulang

b. Tes lisan setiap hafalan genap 10 juz, apabila tes ini belum dinyatakan lulus maka akan turun kelas atau tidak boleh menambah hafalan baru, sistem tes lisan ini *disimak* utuh 10 juz.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pelaksanaan Metode *Muraja'ah* Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.

Pelaksanaan metode *muraja'ah* yang diterapkan oleh Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta ini sudah dilaksanakan sejak dibangunnya Komplek Hindun. Metode ini merupakan metode yang sangat membantu para santri untuk menjaga hafalannya yang sudah mereka setorkan supaya tidak cepat lupa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *ustazah* Nafi'atur Rasyidah pada tanggal 27 Agustus 2018 di mushala komplek hindun, pembagian *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta dibagi menjadi tiga yaitu *muraja'ah* dihadapan pengasuh, *muraja'ah* dihadapa *ustazah*, *muraja'ah* bersama-sama.

Tujuan diterapkannya metode *muraja'ah* karena *pertama* sebagai bentuk usaha seorang santri penghafal Al-Qur'an dalam menjaga hafalannya seumur hidup karena pengasuh sendiri lebih menekankan kepada menjaga hafalan dari pada menambah hafalan karena sesungguhnya hafalan jauh lebih utama dibanding menambah hafalan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah sebagai berikut :

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya sebatas menghafalnya saha tetapi juga menjaganya. Saya lebih menjaga hafalan menekankan kepada para santri yang ada di hindun bahwa menjaga hafalan itu

lebih utama dan penting apalagi mereka posisi dalam keadaan sambil kuliah yang sudah disibukkan dengan tugas-tugas kuliahnya setiap hari. Kalaupun santri tidak mampu menambah hafalan sesuai target minimal, saya memakluminya. Menjaga hafalan salah satunya dengan melakukan *muraja'ah* hafalan dengan melakukan *muraja'ah* diharapkan hafalan yang sudah diperoleh benar-benar melekat dalam ingatan sama halnya kita membaca surat Al-Fatihah secara berulang-ulang, tentu saja kita akan dengan mudah melafalkannya karena setiap waktu shalat kita abaca. Begitu juga dengan hafalan Al-Qur'an apabila sering mengulang hafalan juga akan senang terjaga dari kelupaan.⁵⁵

Kedua, supaya santri lebih merasa prihatin terhadap hafalannya ketika hafalannya mulai kurang lancar dan lebih meluangkan waktu untuk melaksanakan *muraja'ah* agar hafalan tersebut tetap terjaga dan utuh seumur hidup. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *ustazah* Vicky Fitrotun Nisa berikut :

Santri *tahfiz* itu harus mempunyai rasa prihatin terhadap hafalannya ketika hafalannya mulai kurang lancar secara tersadar mereka harus lebih banyak waktu untuk melakukan *muraja'ah* agar hafalannya tetap terjaga dan utuh seumur hidup.⁵⁶

Hal yang sangat disukai santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta tersebut adalah mengenai metode menghafalnya karena menurut mereka metode tersebut sangat membantu proses hafalan mereka sampai benar-benar bisa lancar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pengurus Ilhiya Rahmah berikut:

Menghafal Al-Qur'an itu tidak harus langsung banyak mbak, sedikit demi sedikit. Langsung banyak tapi kalau kualitas

⁵⁵ Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah di ruang tamu Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal, 27 Agustus 2018.

⁵⁶ *Ustazah* Vicky Fitrotun Nisa di mushala Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 4 September 2018.

bacaannya kurang baik dan kualitas hafalannya tidak baik ya sama saja. Lebih baik sedikit demi sedikit, namun hafalannya terjaga, benar baik makhraj maupun tajwidnya, karena makhraj dan tajwid itu merupakan hal yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Lancar saja tidak cukup, apalagi kalau makhraj dan tajwidnya belum benar nanti malah dosa yang ditanggung karena merubah makna.⁵⁷

Selain itu di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta diadakan kegiatan tartilan yaitu *ustazah* yang telah ditunjuk oleh Ibu Nyai supaya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu lalu para santri mengikutinya dan u, meskipun tidak semua santri dapat menirukannya tetapi ada beberapa santri yang sudah bisa menirukannya dan membaca Al-Qur'an sesuai lagu yang telah dipelajarinya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *ustazah* Nafi'atur Rasyidah berikut :

Menghafal Al-Qur'an itu mudah jika hati kita nyaman dan tenang. Salah satu upaya agar para santri tidak mudah jenuh dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah *ustazahnya* memberikan contoh lagu membaca Al-Qur'an dalam kegiatan yang biasanya kita sebut dengan tartilan, sehingga santri dapat mengembangkan sendiri sesuai kemampuan masing-masing.⁵⁸

Berikut kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* yang dilakukan di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, yakni:

⁵⁷ Ilhiya Rahmah di kamar santri Komplek Hindun Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 5 September 2018.

⁵⁸ *Ustazah* Nafi'atur Rasyidah di mushala Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 4 September 2018.

a. *Muraja'ah* dihadapan pengasuh

Seluruh santri Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta diwajibkan untuk *muraja'ah* hafalan baru dihadapan pengasuh setiap hari kecuali hari Jum'at dan Minggu. Adapun jumlah hafalan baru yang disetorkan oleh santri tidak ditentukan oleh pengasuh atau *ustazahnya* dengan setoran jumlah banyak, namun santri diberikan kesempatan untuk menambah hafalan baru dan menyetorkannya minimal satu halaman setiap harinya yang penting istiqamah menyetorkan hafalannya. Sedangkan khusus untuk yang sudah selesai menyetorkan hafalan 30 juz atau khatam harus *muraja'ah* hafalannya sebanyak satu juz. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *ustazah* Nafi'atur Rasyidah sebagai berikut :

Menurut saya terkait dengan *muraja'ah* yang khusus untuk mbak-mbak yang sudah khatam yaitu sebanyak satu juz itu sangatlah bagus karena dengan begitu setiap harinya mbk-mbak yang sudah khatam harus mempersiapkan *muraja'ahnya* dengan baik dan itu sangat membantu untuk kelancaran hafalannya.⁵⁹

Sebagaimana yang dijelaskan oleh santriwati yang sudah khatam yaitu Riris Amelia sebagai berikut :

Iya mbak, *muraja'ah* satu juz setiap hari itu sangat membantu proses kelancaran hafalan saya karena setiap harinya saya mempunyai target juz berapa yang harus disetorkan atau *dimuraja'ahkan* kepada Ibu Nyai.⁶⁰

Sebelum menyetorkan hafalan baru, kegiatan santri yaitu membaca doa secara bersama-sama kemudian *memuraja'ah* hafalan lama

⁵⁹*Ustazah* Nafi'atur Rasyidah di mushala Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 4 September 2018.

⁶⁰Riris Amelia di taman Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 30 Agustus 2018.

secara bersama-sama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh santriwati

Riris Amelia sebagai berikut :

Menurut saya pembiasaan berdoa bersama sangat penting untuk dilakukan baik sebelum maupun sesudah menyetorkan hafalan dan *muraja'ah* hafalan. Karena sebelum melakukan segala sesuatu kita dianjurkan untuk berdoa agar diberikan kemudahan oleh Allah.⁶¹

b. *Muraja'ah* hafalan lama dihadapan *ustazah*

Bentuk *muraja'ah* dihadapan *ustazah* ini sama saja halnya dengan *muraja'ah* dihadapan pengasuh hanya saja yang membedakan adalah waktu pelaksanaan kegiatan *muraja'ahnya*. *Muraja'ah* dihadapan pengasuh dilakukan di pagi hari pada waktu ngaji pertama sedangkan *muraja'ah* dihadapan *ustazah* dilaksanakan pada waktu malam setelah shalat isya berjamaah dan jumlah hafalan yang harus *dimuraja'ah* sebanyak lima halaman yaitu hafalan lama yang sudah disetorkan kepada pengasuh. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *ustazah* Nafi'atur Rasyidah sebagai berikut :

Muraja'ah hafalan lama dihadapan *ustazah* itu sama saja seperti *muraja'ah* dihadapan pengasuh, yang membedakan hanyalah waktu pelaksanaan *muraja'ahnya* dan jumlah hafalan yang harus *dimuraja'ahnya* yang berbeda.⁶²

c. *Muraja'ah* berkelompok

Muraja'ah disini dilakukan bersama teman sesuai dengan juz masing-masing. *Muraja'ah* bersama-sama atau berkelompok ini

⁶¹Riris Amelia di taman Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 30 Agustus 2018.

⁶²*Ustazah* Nafi'atur Rasyidah di mushala Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 4 September 2018.

dilakukan pada hari Jum'at dan Minggu yaitu membaca sebanyak lima juz secara bergantian membacanya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *ustazah* Nafi'atur Rasyidah :

Di hindun juga ada *muraja'ah* secara berkelompok dan terkontrol yang dilakukan pada hari Jum'at dan Minggu. Mereka harus membaca lima juz secara bergantian dengan sesama teman kelompoknya, setelah selesai mereka lapor ke Ibu Nyai juz berapa aja yang mereka baca.⁶³

2. Efektivitas metode *muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *muraja'ah* dan menambah hafalan minimal satu hari satu halaman, maka hafalan santri akan tetap terjaga dan selalu istiqomah dalam *muraja'ah* baik hafalan baru maupun lama. Sehingga *muraja'ah* sangat efektif dan tepat untuk diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *ustazah* Vicky Fitrotun Nisa sebagai berikut :

Melalui berbagai metode *muraja'ah* seperti setoran hafalan baru, *muraja'ah* hafalan lama, dan *muraja'ah* dengan temannya secara bersama-sama kemudian adanya kegiatan tes yaitu dalam bentuk *sima'an* maka kualitas hafalan santri bisa kita lihat. Ada santri yang sampai berhasil mengikuti lomba *MHQ (Musabaqah Hifzil Qur'an)* tingkat Internasional dan juara 2, begitupun dengan yang lainnya.⁶⁴

⁶³*Ustazah* Nafi'atur Rasyidah di mushala Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 4 September 2018.

⁶⁴*Ustazah* Vicky Fitrotun Nisa di mushala Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 4 September 2018.

Bagi *ustazah* dapat mengetahui sejauhmana keefektifan metode *muraja'ah* yang telah diterapkan dan prakteknya dalam kegiatan *muraja'ah* setiap hari. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu pengurus Ilhiya Rahmah:

Pelaksanaan *muraja'ah* di hindun sudah sangat efektif karena dengan *muraja'ah* tersebut kita bisa terbantu untuk menjaga hafalan yang sudah kita hafal apalagi untuk mbak-mbak yang sudah khatam dan langsung bisa bunyi ketika Ibu Nyai mengajak wisata sima'an.⁶⁵

3. Faktor pendukung dan penghambat metode *muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan metode *muraja'ah*:

a. Motivasi dari orang-orang terdekat

Memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan karena merupakan salah satu kunci kesuksesan untuk mencapai suatu keinginan. Motivasi harus dimulai dari dalam diri sendiri dengan membayangkan kenikmatan-kenikmatan yang akan diperoleh ketika menjadi penghafal Al-Qur'an yang sukses, terutama

⁶⁵ Ilhiya Rahmah di kamar santri Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 5 September 2018.

motivasi dari orang-orang terdekat seperti orangtua di rumah yang selalu memotivasi anaknya yang sedang menghafalkan Al-Qur'an.

Begitu juga sama halnya seperti yang dikatakan salah satu santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta yaitu Ishmatul Maula :

Rasa malas terkadang pasti menghampiri kita mbak tetapi saya langsung memotivasi diri saya dengan cara saya mengingat janji-janji Allah atas balasan bagi orang yang menghafal Al-Qur'an dan terutama selalu ingat pesan orang tua di rumah supaya kita rajin ketika berada di pondok dan motivasi-motivasi yang telah diberikan oleh orangtua.⁶⁶

b. Adanya kegiatan *muraja'ah* terkontrol dan banyaknya *muraja'ah*

Dengan diadakannya *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta sangat membantu para santri dalam menjaga hafalan. Apalagi jika jam *muraja'ah* itu terjadwal, terkontrol itu sangat bagus sekali untuk peningkatan hafalan Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan oleh santriwati Riris Amelia :

Iya mbak, di hindun itu jam *muraja'ahnya* dibanyakin dan juga terkontrol baik sama pengurus maupun sama bunyai jadi membuat para santri semangat untuk *muraja'ah* mbak dan sangat mendukung sekali.⁶⁷

c. Adanya apresiasi yang diberikan kepada santri berprestasi sebagai bentuk penghargaan pengasuh kepada santri yang berprestasi antara lain dengan memberikan beasiswa kepada santri yang sudah

⁶⁶Ishmatul Maula di kamar santri Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 28 Agustus 2018.

⁶⁷Riris Amelia di taman Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 30 Agustus 2018.

khatam menghafal Al-Qur'an 30 juz dengan baik dan lancar seumur hidup selama tinggal di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. Sebagaimana yang dijelaskan oleh santriwati yang sudah khatam dan bisa *disimak* 30 juz yaitu Zuhairina :

Saya menghafal sudah mulai dari MTs, awalnya saya belum bisa untu disimak tetapi saya berusaha lebih giat lagi nderes biar bisa bunyi dan suatu ketika Ibu Nyai menyusuh saya simaan, Alhamdulillah saya bisa bunyi mbak dan setelah simaan saya selesai Ibu mengumumkan bahwa saya mendapatkan beasiswa selama saya tinggal di Komplek Hindun.⁶⁸

Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta:

a. Ayat-ayat yang sudah dihafal hilang

Salah satu faktor penghambat yang dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an itu lupa ayat yang sudah dihafal. Sebagaiman yang dijelaskan oleh santriwati Ishmatul Masula:

Saya itu, misal pagi selesai setoran hafalan baru, dan cepat sekali hilangnya mbak kalo saya ga muraja'ah lagi hafalan baru yang sudah saya setorkan.⁶⁹

b. Malas

Rasa malas merupakan hambatan yang paling banyak ditemui oleh para penghafal Al-Qur'an. Sifat malas ini seolah-olah sulit untuk

⁶⁸Zuhairina di mushala Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 30 Agustus 2018.

⁶⁹Ismatul Maula di kamar santri Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 28 Agustus 2018.

dihilangkan dari seorang menghafal Al-Qur'an. Begitu juga sama halnya seperti yang dirasakan oleh santriwati Riris Amelia:

Saya males banget mbak ketika mau nambah hafalan baru, apalagi kalau mau memuraja'ah hafalan yang sudah saya hafalkan, raanya bosan dan jenuh jadi mala situ datang tiba-tiba dengan sendirinya.⁷⁰

c. Kecapekan

Faktor kecapekan juga dapat menghambat proses menghafal Al-Qur'an, hal ini disebabkan karena santri yang menghafal sambil dengan kuliah. Padahal orang yang menghafal Al-Qur'an harus fokus dalam satu tujuan yaitu Al-Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh santriwati Ishmatul Maula :

Ketika saya sedang banyak tugas dari kampus saya jarang sekali untuk menambah hafalan tetapi saya tetap berusaha untuk meemuraja'ah hafalan lama saya mbak.⁷¹

Jika dalam sebuah pelaksanaan metode terdapat faktor penghambat, maka terdapat pula solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Solusi dari faktor penghambat tersebut sebagai berikut:

1) *Istiqamah muraja'ah*

Untuk menjaga hafalan tetap terjaga dengan baik dan lancar dapat dilakukan dengan *muraja'ah*, yakni santri harus sering mengulang hafalan yang sudah dihafalkan secara istiqamah atau terus menerus.

⁷⁰Riris Amelia di taman Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 30 Agustus 2018.

⁷¹Ismatul Maula di kamar santri Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 28 Agustus 2018.

Melakukan *muraja'ah* ini dapat dilakukan sendiri maupun dengan teman sesama penghafal Qur'an. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah sebagai berikut:

Saya sering melihat santri-santri yang selalu *istiqamah muraja'ah* hafalan di mushala mbaj, dan tidak hanya dalam satu waktu saja, tetapi ketika mereka ada kegiatan yang kosong mereka isi dengan *muraja'ah* karena dengan kita selalu istiqamah *muraja'ah* maka hafalan kita akan tetap terjaga dengan baik.⁷²

2) Manajemen waktu

Dalam proses menghafal Al-Qur'an ada yang melakukannya secara *tahassus*, yakni fokus dalam menghafal Al-Qur'an saja. Lain halnya dengan santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta mereka menghafal Al-Qur'an sambil kuliah. Jadi sangat diperlukan dalam menghafal Al-Qur'an disertai dengan manajemen waktu supaya bisa terus terkontrol menambah hafalan dan *muraja'ah* hafalan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustazah Nafi'atur Rasyidah sebagai berikut:

Selain istiqamah dalam *muraja'ah* yang lebih utama lagi yaitu bisa mengatur waktu atau manajemen waktu sendiri mbak, soalnya kalo kita tidak bisa mengatur waktu apalagi santri disini sambil kuliah maka mereka tidak akan ada waktu untuk bisa *muraja'ah* mbak.⁷³

⁷²Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah di ruang tamu Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal, 27 Agustus 2018.

⁷³Ustazah Nafi'atur Rasyidah di mushala Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, tanggal 4 September 2018.

C. Analisis Data

1. Proses pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dengan metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang sangat mulia, terlebih jika menghafal Al-Qur'an disertai dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan persiapan yang sangat matang sama halnya dengan santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, meskipun *tahfiz* disana tidak ditarget dan ditekan untuk khatam tetapi mereka tetap melakukan persiapan. Pada umumnya persiapan yang dilakukan oleh mereka antara lain niat yang ikhlas, tekad yang kuat, lancar membaca Al-Qur'an, sabar, dan istiqamah.

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an diterapkan satu hari satu halaman untuk menambah hafalannya, tetapi tidak dipungkiri ada beberapa santri yang bisa menambah hafalan lebih dari satu halaman setiap harinya.

Metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta sudah berlangsung dengan baik dan sangat membantu dalam menunjang program *tahfizul Qur'an*. Kegiatan jam *muraja'ah* yang berlangsung di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta dapat dijadikan sebagai upaya menjaga hafalan para santri *tahfiz*. Pengasuh lebih menekankan kepada menjaga hafalan

dari pada menambah hafalan karena sesungguhnya menjaga hafalan jauh lebih utama dan penting menambah hafalan karena hukumnya menjaga hafalan adalah wajib seumur hidup.

Adapun langkah-langkah *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun sebagai berikut :

a. Persiapan.

Biasanya sebelum melakukan *muraja'ah* kepada Ibu Nyai atau *ustazahnyamasing-masing* setiap santri melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan ini dilakukan oleh santri supaya tingkat kematangan hafalan yang akan *dimuraja'ah* bisa lebih kuat lagi dan lancar. Setiap santri mempersiapkan hafalan yang akan *dimuraja'ah* sebanyak lima halaman tetapi juz yang akan *dimuraja'ahkan* tidak ditentukan oleh Ibu Nyai atau *ustazah*.

Selain itu para santri juga mempunyai waktu-waktu tertentu untuk mengulang hafalannya , seperti :

- 1) Sebelum tidur mereka melakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca dan menghafalkan kembali hafalan yang sudah dihafal sebanyak lima halaman.
- 2) Setelah bangun tidur mereka membaca kembali lima halaman tersebut dengan hafalan yang mendalam, tenang dan konsentrasi.
- 3) Diulang-ulang terus hafalan tersebut sampai benar-benar hafal diluar kepala.

b. Pengesahan (*Tashih/Setor*)

Setelah dilakukannya persiapan secara matang dan selalu mengingat-ingat terus lima halaman tersebut langkah selanjutnya yaitu proses *tashih* atau menyetorkan hafalannya kepada Ibu Nyai atau *ustazahnya* masing-masing. Proses setoran kepada Ibu Nyai atau *ustazah* setiap santri tidak boleh membawa mushaf ketika setoran benar-benar hafalan tersebut sudah diluar kepala.

Biasanya santri akan melakukan hal-hal berikut ketika terdapat kesalahan ketika *muraja'ah*, yaitu member tanda kesalahan dengan mencatatnya, mengulang *muraja'ah* dikeesokan harinya dan bersabar untuk tidak menambah hafalan baru terlebih dahulu sebelum hafalan lama benar-benar sudah lancar dan baik.

c. Pengulangan

Setelah *muraja'ah* kepada Ibu Nyai atau *ustazah* selesai jangan terlebih dahulu meninggalkan majlis pengajian untuk pulang tetapi mengulang kembali hafalan tadi secara individu.

Menurut dewan *ustazah*, pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan para santri merupakan serangkaian kegiatan mengulang hafalan yang sudah pernah disetorkan kepada Ibu (Pengasuh) dengan tujuan untuk menjaga hafalan dari lupa. Bentuk penjagaan terhadap hafalan Al-Qur'an selain *muraja'ah* juga dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang dapat mendukung hafalan antara lain mengikuti sima'an yang bertujuan untuk melancarkan

hafalan dan mengikuti pengajian tafsir Al-Qur'an yang dapat mendukung hafalan, selain itu biasanya Ibu Nyai mendukung para santrinya untuk mengikuti *Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ)* dengan tujuan supaya hafalan kita tetap terjaga.⁷⁴

Menurut observasi yang peneliti lakukan berdasarkan fakta di lingkungan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *muraja'ah* dihadapan pengasuh, *muraja'ah* dihadapan *ustazah*, dan *muraja'ah* bersama-sama.

Pelaksanaan *muraja'ah* di Komplek Hindun untuk meningkatkan hafalan sebagai berikut :

a. *Muraja'ah* dihadapan pengasuh

Berdasarkan hasil dari penelitian di lapangan *muraja'ah* dihadapan pengasuh ini dilaksanakan ketika jam ngaji yaitu sekitar pukul 05.00. biasanya Ibu Nyai akan memanggil satu persatu santri yang akan menyetorkan hafalannya kepada beliau sesuai absen, tetapi sebelum menyetorkan hafalan barunya setiap santri harus melaksanakan *muraja'ah* terlebih dahulu kepada Ibu, untuk santri yang belum khatam biasanya melakukan *muraja'ah* sebanyak 5 halaman sedangkan untuk santri yang sudah hafal 30 juz/khatam harus *muraja'ah* minimal satu juz dihadapan Ibu.

⁷⁴ Vicky Fitrotun Nisa, Ustadzah Komplek Tahfidz Hindun, Wawancara tanggal 3 September 2018

b. *Muraja'ah* dihadapan ustazah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan *muraja'ah* dihadapan ustazah ini dilaksanakan setelah shalat isya berjama'ah dan yang *dimuraja'ahkan* adalah hafalan lama yang sudah disetorkan kepada Ibu Nyai. *Muraja'ah* kepada ustazah ini satu hari harus *muraja'ah* minimal lima halaman, jika satu kali santri tidak melaksanakan *muraja'ah* kepada para ustazahnya maka akan dikenakan sanksi atau *takziran* dari pihak kegiatan yang ada di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta.

c. *Muraja'ah*berkelompok

*Muraja'ah*berkelompok disini maksudnya *muraja'ah* dengan sesama teman yang sesuai perolehan juznya (jumlah hafalan). *Muraja'ah* ini dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Minggu sesuai dengan kelompok masing-masing sesuai dengan perolehan juz nya. Banyaknya juz yang harus *dimuraja'ah* yaitu sebanyak lima juz dan membacanya secara bergantian.⁷⁵

2. Efektivitas metode *muraja'ah* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Menghafal Al-Qur'an dengan satu hari satu halaman tidak akan memberatkan santri, sedangkan dari kegiatan *muraja'ah* yang

⁷⁵ Nafi'atur Rasyidah, Ustadzah Komplek Tahfidz Hindun, Wawancara tanggal 5 September 2018

dilaksanakan di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta, maka hafalan mereka tetap akan terjaga dengan baik, lancar, baik dalam segi makhraj dan tajwidnya. Dan bagi pengajar dapat mengetahui sejauh mana efektivitas metode *muraja'ah* yang sudah diterapkan dan dipraktekkan dinilai efektif karena dari penggunaan metode tersebut menghasilkan hafalan yang baik sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal Qur'an mampu untuk *disima'* hafalannya secara keseluruhan. Hal tersebut dilihat dari waktu yang ditempuh selama satu tahun dalam proses menghafal, yakni dalam jangka satu tahun rata-rata santri sudah mendapatkan hafalan 5 juz dan ada yang lebih dari 5 juz. Selain itu dapat dilihat dari tes *muraja'ah* sewaktu-waktu oleh Ibu Nyai yang dilihat langsung oleh peneliti. Peneliti melakukan tes terhadap santri dengan cara membacakan ayat Al-Qur'an kemudian santri tersebut melanjutkan, dan hasilnya menunjukkan bahwa hafalan santri tersebut bagus dan baik dari segi kelancaran maupun makhraj dan tajwidnya.

Dalam efektivitas terdapat indikator pembelajaran efektif dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif. Indikator pembelajaran efektif meliputi pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap siswa, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa yang baik. Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran efektif yaitu perhatian,

motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, penguatan, dan perbedaan individual.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan indikator pembelajaran efektif dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif diantaranya yaitu:

a. Pengorganisasian materi yang baik

Dalam hal *muraja'ah* bisa diterapkan ketika akan menambah *muraja'ah* dan hafalan yang baru karena dengan mengurutkan hafalan hasilnya akan baik.

b. Komunikasi yang efektif yaitu diterapkan ketika sedang menyetorkan hafalan dan *sima'an*

c. Penguasaan materi mata pelajaran yaitu menguasai hafalan yang akan dihafalkan dan disetorkan kepada guru.

d. Sikap positif terhadap siswa yaitu pengasuh atau guru selalu memperhatikan perkembangan hafalan setiap santri dan memberikan solusi ketika para santri mengalami kesulitan.

e. Pemberian nilai yang adil yaitu dari awal kegiatan mengaji berlangsung para santri terlebih dahulu diberitahukan penilaian evaluasi.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran yaitu *muraja'ah* dikelompokkan sesuai perolehan hafalan setiap santri karena setiap santri memiliki jumlah hafalan yang berbeda-beda.

- g. Hasil belajar yang baik yaitu melakukan evaluasi setiap keliapatan 10 juz hafalan.

Sedangkan prinsip-prinsip pembelajaran efektif yang ditemukan di antaranya yaitu:

- a. Perhatian, para santri harus memiliki perhatian penuh ketika sedang melakukan *muraja'ah* dan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan.
- b. Motivasi sangat dibutuhkan oleh santri dalam hal menghafal Al-Qur'an karena dengan adanya motivasi mereka akan terdorong dan semangat untuk *muraja'ah* dan menambah hafalan yang baru.
- c. Keaktifan yaitu aktif mengikuti lomba-lomba *tahfizul qur'an*.
- d. Keterlibatan langsung yaitu selalu mengikuti kegiatan-kegiatan *muraja'ah* yang sudah diterapkan oleh pihak pondok.
- e. Pengulangan sangatlah penting dalam menghafal Al-Qur'an karena manfaat pengulangan bisa menambah hafalan semakin kuat dan lancar.
- f. Tantangan yaitu kesulitan yang selalu dihadapi santri ketika proses menghafal dan *muraja'ah* sedang berlangsung misalnya hafalannya kurang lancar.

Dengan adanya indikator pembelajaran efektif dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif yang didapatkan di lapangan maka metode *muraja'ah* yang dilaksanakan di Komplek Hindun Pondok

Pesantren Ali Maksum dinilai sudah efektif karena sudah memenuhi indikator pembelajaran efektif dan prinsip-prinsip pembelajaran efektif.

3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di Komplek Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Dalam setiap pelaksanaan metode pembelajaran pasti terdapat faktor yang mendukung maupun menghambat. Sama halnya dengan pelaksanaan metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. Beberapa faktor pendukung pelaksanaan metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta. Pertama, adanya kedisiplin dan motivasi dari orang-orang terdekat santri karena sesuatu apapun yang dijalankan dengan cara disiplin akan menghasilkan sesuatu yang sangat baik dan motivasi dari orang-orang terdekat sangat diperlukan karena dengan adanya motivasi tersebut bisa menumbuhkan rasa semangat dalam menghafal. Kedua, adanya kegiatan *muraja'ah* terkontrol dan banyaknya *muraja'ah* karena dengan adanya kegiatan *muraja'ah* yang terkontrol maka santri akan disiplin dalam setiap mengikuti kegiatan *muraja'ah* tersebut. Ketiga, adanya apresiasi dari pengasuh untuk santri yang berprestasi karena menurut pengasuh dengan adanya apresiasi ini pengasuh berharap para santri supaya bisa lebih semangat lagi dalam menghafal dan *muraja'ah*.

Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *muraja'ah* yaitu pertama, ayat-ayat yang sudah pernah dihafal menjadi lupa kembali karena kurangnya mereka dalam mengulang hafalan yang sudah mereka hafalkan sehingga membuat hafalan yang pernah mereka hafal menjadi lupa. Kedua, rasa malas yang selalu muncul dikarenakan banyaknya godaan-godaan yang bisa membuat para penghafal malas untuk menambah dan mengulang hafalan. Ketiga, rasa capek karena banyaknya tugas kuliah yang harus diselesaikan dan padatnya jadwal kuliah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya dalam skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pengesahan, dan pengulangan (evaluasi). Pertama, persiapan untuk menyetorkan hafalan biasanya dilakukan pada malam hari. Kedua, pengesahan *muraja'ah* terbagi menjadi 3 yaitu *muraja'ah* dihadapan pengasuh, *muraja'ah* hafalan lama dihadapan *ustazah*, dan *muraja'ah* berkelompok. Ketiga, pengulangan dalam bentuk evaluasi yang dilakukan menggunakan tes lisan setiap hafalan genap 10 juz.
2. Metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta dinilai sudah efektif sesuai dengan tujuan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal Qur'an mampu untuk *disima'* hafalannya secara keseluruhan.
3. Faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri, adanya kegiatan *muraja'ah* terkontrol dan banyaknya *muraja'ah* dan adanya apresiasi pengasuh untuk santri yang berprestasi. Faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah dihafal

menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan rasa capek dikarenakan padatnya jadwal kuliah dan banyaknya tugas kuliah.

B. Saran

1. Pengasuh dan *Ustazah*

Metode *muraja'ah* di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta hendaknya dikembangkan dan ditingkatkan volume *muraja'ah* supaya kualitas hafalannya baik, lancar, dan dari segi bacaannya pun baik.

2. Santri

Perlu pemanfaatan waktu dan pengaturan waktu sebaik mungkin terutama dalam hal *muraja'ah* dan menambah hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bobbi, Deporter, HermacjiMike. 1994. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. New York: Dell Publishing.
- Cahyanungtyas, Enggar. 2016. "Efektivitas Metode Scud Memory dalam Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Mukim Graha Qur'an Umbulharjo Yogyakarta:;, *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Chairani, Lisa dkk.2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan RegulasiDiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzan, A. Masagus dkk. 2010. *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*. Bandung: YKM Press.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Herwibowo, Bobby. 2014. *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Insan Kamil.
- Lexy J. Meking, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudhafier. 1987. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Karya.
- Mulyasa, E. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mohamad Nurdin, Hamzah B. Uno. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raco, J. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ratna Kutha, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sabarguna, Boy. 2008. *Analisis data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 1996. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Rama.

- Suhada, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Sujus Asnawi. 1998. *Matra Fungsional Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Perbedaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif/Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Tratna Capi, Aan Komariah. 2005. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Median.
- Zein, Muhaimin. 1985. *Tata cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: PT Grahafindo

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PERTANYAAN

No	Pertanyaan	Fokus Kajian	Aspek yang diteliti
1.	Bagaimana pelaksanaan metode <i>muraja'ah</i> di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta?	Pelaksanaan metode <i>muraja'ah</i>	1. Latar belakang dilaksanakan metode <i>muraja'ah</i> ? 2. Tujuan dilaksanakannya metode <i>muraja'ah</i> ?
2.	Apakah metode <i>muraja'ah</i> efektif dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta?	Efektivitas metode <i>muraja'ah</i>	1. Bagaimana efektivitas metode <i>muraja'ah</i> ? 2. Ditinjau dari apa efektivitas tersebut?
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta?	Faktor pendukung dan penghambat	1. Faktor pendukung dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an? 2. Faktor penghambat dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an?

TRANSKIP WAWANCARA

- Narasumber : Ibu Nyai Hj. Durroh Nafisah
- Jabatan : Pengasuh Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta
- Hari, Tanggal : Senin, 27 Agustus 2018
- Tempat : Ruang Tamu
-
- Peneliti : Assalamu'alaikum ibu, mohon maaf saya mengganggu waktunya, saya datang kesini untuk mewawancarai ibu tentang metode muraja'ah di komplek hindun bu.
- Responden : Wa'alaikumussalam mbak,iya mbak boleh sekali, monggo.
- Peneliti : Menurut Ibu tujuan dilaksanakannya metode muraja'ah apa bu?
- Responden : Tujuannya ya pasti buat menjaga hafalan kita ya mbak biar ga mudah hilang karena hafalan itu lebih mudah buat hafalan baru dari pada menjaganya mbak itu yang lebih susah.
- Peneliti : Berarti ibu lebih menekankan ke mengulang hafalannya dari pada menambah?
- Responden : Iya mbak, karena itu tadi mbak jaga hafalan itu lebih sulit dari pada nambah hafalan yang baru, jadi saya lebih menekankan ke muraja'ahya mbak lebih baik kuantitas hafalan sedikit tapi kualitasnya bagus mbak.
- Peneliti : Bagaimana proses setoran di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta?
- Responden : proses setoran di hindun itu ya mbak dilakukan setiap sehabis shalat shubuh, sistem setoram disini itu satu hari minimal santri menambah satu halaman, dan biasanya saya tunjuk mbak siapa yang boleh langsung setoran ke saya, saya panggil sesuai absen kalo ga biasanya di jam mujahadah pas jam 4 pagi itu saya absen siapa yang datangnya telat siapa yang ngga, nah yang datangnya tepat waktu biasanya saya panggil duluan buat ngaji kesaya, tapi kalo dipertengahan ngaji dia udah salah sebanyak 5 kali biasanya saya suruh mundur saya suruh dia buat ngaji dulu sama ustazah-ustazah yang ada mbak.

- Peneliti : Oh begitu ya bu, berarti ga semua santri langsung bisa ngaji sama Ibu?
- Responden : iya mbak ga bisa, soalnya saya lebih suka sama santri yang disiplin ga pernah telatan kalo ngaji jadi saya apresiasinya ya dengan saya panggil dia buat langsung ngaji sama saya mbak.
- Peneliti : Ibu, bagaimana pelaksanaan metode muraja'ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta?
- Responden : iya mbak, pelaksanaan metode muraja'ah disini terdiri dari tiga muraja'ah yang pertama muraja'ah sama saya sendiri itu waktunya kalau setiap pagi setelah selesai shalat jama'ah pada jam ngaji, terus muraja'ah sama ustadzah yang sudah saya tunjuk itu waktunya setelah selesai shalat isya mbak, terus yang terakhir muraja'ah bersama-sama atau berkelompok, muraja'ah ini dilaksanakan pas hari Jum'at dan hari minggu sebanyak lima juz secara bergantian bacanya.
- Peneliti : Oh iya bu, lalu bu menurut Ibu sendiri metode muraja'ah di Hindun ini apa sudah efektif atau belum ya bu?
- Responden : Kalo saya lihat dari hasilnya ya mbak sudah efektif karena sekarang santri-santri sudah banyak yang bisa bunyi seketika saya minta sima'an mendadak, soalnya kelihatan mbak mana santri yang belum bisa bunyi sama yang sudah bisa bunyi, dan saya pun setiap harinya selalu mengontrol hafalan mereka nanti kalo ada santri yang belum bisa bunyi sesuai perolehannya biasanya saya turunkan kelas mbak, maksudnya turunkan kelas itu anak tersebut belum boleh menambah hafalan sebelum dia bisa bunyi utuh sesuai perolehannya didepan saya sendiri.
- Peneliti : oh berarti sudah efektif ya bu metode muraja'ah di hindun. Ohiya bu biasanya kan setiap metode itu pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya, kalau menurut Ibu faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan muraja'ah di hindun apa ya bu?
- Responden : pasti ada ya mbak faktor pendukung sama penghambat itu, ya kalo faktor pendukungnya itu biasanya terdapat motivasi tersendiri mbak yang bisa membuat mereka semangat lagi buat menghafal, motivasi itu bisa dari motivasi diri, maupun motivasi dari orang lain terutama orangtua sendiri ya mbak, terus saya itu biasanya mengapresiasi santri-santri yang berprestasi mbak seperti juara kelas, nilai akademiknya bagus, sama biasanya ada yang ikut lomba MHQ nah nanti saya kasih hadiah mbak biasanya buat penyemangat mereka, kalau faktor penghambat itu pasti banyak ya mbak salah satunya yang pasti itu rasa malas,

pasti rasa malas itu selalu muncul apalagi kalau mereka kuliah seharian, banyak tugas pasti mereka bakal malas buat muraja'ah sama nambah mbak.

Peneliti : Selain faktor-faktornya tadi, lalu upaya ibu sebagai pengasuh dalam mengatasi hambatan tersebut bagaimana bu?

Responden : Oh iya mbak kalo saya mengatasi hambatan tersebut saya sudah membuat kebijakan-kebijakan tertentu, lalu saya membantu memecahkan suatu masalah yang terjadi disini atau masalah yang terjadi sama santri yang sekiranya masalah itu dapat mengganggu hafalan mereka.

Peneliti : Baik bu, terimakasih banyak atas waktunya yang ibu luangkan untuk berkenan diwawancarai. Dan mohon maaf apabila saya mengganggu ibu.

Responden : Iya mbak sama-sama, Gak apa-apa mbak santai aja.

Peneliti : Kalau begitu saya pamit dulu gih bu. Assalamu'alaikum.

Responden : Wa'alaikumussalam.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Nafi'atur Rasyidah

Jabatan : Ustadzah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum
Yogyakarta

Hari, Tanggal : Selasa, 4 September 2018

Tempat : Mushala Komplek Hindun

Peneliti Assalamu'alaikum mbak rosyidah, mohon maaf mengganggu waktunya mbak.

Responden Wa'alaikumussalam mbak, iya mbak ga apa-apa kok.

Peneliti Menurut mbak rosyidah, bagaimana proses setoran atau mengaji dan kegiatan di komplek hindun?

Responden Komplek hindun yang dibawah kepengasuhan Bu Nafis itu kegiatannya dimulai dari mulai bangun tidur dimulai dengan jama'ah tahajjud, terus jam 4 pagi dilanjutkan dengan mujahadah, mujahadah itu membaca setengah juz secara berkelompok tanpa qur'an (hafalan) membacanya bareng-bareng, setelah itu dilanjutkan jama'ah shalat shubuh, setelah itu dilanjutkan dengan proses pengajian tahfidz, modelnya itu pertama setoran tahfidz sebanyak seperempat atau lima halaman kepada bu guru-bu guru atau ke ibu langsung, biasanya yang setoran sama ibu itu langsung dipanggil sama ibu sendiri, setelah selesai tahfidz santri melakukan muraja'ah sesama teman sekelompoknya sebanyak 10 halaman, untuk santri yang masih dibawah lima juz harus mengikuti pengajian binnadzri (membaca qur'an dengan melihat mushaf) itu biasanya dua atau tiga halaman kepada bu guru yang sudah ditunjuk ibu. Kemudian pada jam kedua ada pengajian tahfidz yaitu khusus untuk santri takhassus itu sama seperti pengajian tahfidz pada jam ngaji perytama tapi disini bagi mbak-mbak yang khatam harus muraja'ah sebanyak satu juz didepan bunyai langsung.

Peneliti Oh berarti setiap harinya selalu seperti itu ya mbak? Terus mbak bagaimana pelaksanaan muraja'ah di hindun?

Responden Iya mbak setiap hari selalu seperti itu. Ya jadi disini memang pondok yang tidak menekankan tahfidz atau nambah setornya aja. Memang bunyai itu sangat mementingkan muraja'ahnya, jadi disini memang ada beberapa macam program muraja'ah. Jadi setelah

shalat shubuh itu murja'ah dengan teman sekelompoknya khusus yang sudah khatam muraja'ah satu juz dihadapan bunyai langsung. Nah diluar jam ngaji itu ada muraja'ah terkontrol pada hari kamis dari jam setengah sebelas yang hanya dikontrol oleh pengurus bukan sama gurunya dan ada lagi muraja'ah setelah shalat isya kepada bu gurunya masing-masing, dan ada lagi muraja'ah di hari jum'at dan minggu yang dimulai setelah shalat shubuh sebanyak lima juz.

Peneliti Nah tadi itu mbak menyebutkan bahwa khusus untuk mbak-mbak yang sudah khatam harus muraja'ah satu juz. Apakah dengan muraja'ah satu juz itu efektif mbak?

Responden Ya, menurut saya pribadi saya kan dulu juga sebelum menjadi pengajar sempat mengalami ikut mengaji satu juz itu, menurut saya kalo program satu juz itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh itu sangat efektif karena jadi satu juz itu bisa utuh. Saya lihat juga kalo program ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan mabk-mbak pun sudah melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, itu sudah sangat efektif membantu kita memperbaiki hafalan yang belum lancar, salah satu manfaatnya itu untuk membantu yang sima'an lima juz pada hari jumat dan minggu. Ya menurut saya program ini sangat efektif ya, meskipun mungkin ada anak yang merasa belum siap jadi ketika satu hari itu harus muraja'ah satu juz dia muraja'ahya belum lancar sampai tiga seperempat belum lancar dan mundur untuk nderes sendiri. Tetapi aslinya program ini sangat efektif.

Peneliti Nah mbak pasti ketika melaksanakan suatu metode itu terdapat faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut mbak faktor pendukung dan penghambatnya itu apa? Dan semisal ada faktor penghambatnya menurut mbak sebagai pengajar disini bagaimana cara mengatasinya, lalu mengatasi santri yang tidak melakukan kegiatan muraja'ah?

Responden Faktor pendukung dan penghambat itu dimana-mana pasti ada ya, kalau menurut saya pribadi faktor pendukung itu dari diri sendiri, apabila dia punya semnagat yang benar-benar, mempunyai keinginan menghafal yang kuat itu pasti akan terlihat di jam-jam muraja'ah itu pasti dia ada pengawas maupun g aada pengawas pasti dia akan melaksanakannya secara maksimal. Kalo faktor hambatannya pasti banyak ya mbak salah satunya itu pasti rasa malas dan cara mengatasinya harus selalu ingat pesan orangtua dan tujuan kita mondok disini apa. Biasanya mengatasi santri yang tidak ikut kegiatan muraja'ah akan diberikan sanksi atau takziran, nanti kita sebagai gurunya langsung bilang ke pihak pengurus

khususnya kegiatan menyetorkan nama-nama santri yang tidak ikut kegiatan muraja'ah.

Peneliti Oh berarti ada sanksi-sanksi tersendiri untuk santri yang tidak ikut muraja'ah. Nah mbak, pasti ketika menghafalkan itu ada rasa ga semnagat, biasanya upaya untuk menumbuhkan rasa semangat itu muncul lagi seperti apa?

Responden Itu adalah hal yang pasti dirasakan oleh semua santri ya mbak. Ya seperti yang sudah saya katakan tadi sebisa mungkin kita harus mengingat pesan orangtua memasukkan kita ke pondok itu apa.

Peneliti Oke mbak Rosyidah, kalo begitu saya mengucapkan banyak terimakasih sates waktunya mbak. Assalamu,alaikum mbak.

Responden Iya mbak sama-sama, semoga hasil dari wawancaranya bisa bermanfaat ya mbak. Wa'alaikumussalam.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Vicky Fitrotun Nisa

Jabatan : Ustadzah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum
Yogyakarta

Hari, Tanggal : Selasa, 4 September 2018

Tempat : Mushala Komplek Hindun

Peneliti : Assalamu'alaikum mbak.

Responden : Wa'alaikumssalam mbak.

Peneliti : Iya mbak sebelumnya saya terimakasih sekali mbak sudah berkenan saya wawancarai. Jadi begini mbak langsung saja menurut mbak apakah muraja'ah di hindun sudah efektif atau belum?

Responden : Kalo menurut saya sudah efektif ya mbak karena sudah terbukti mbak-mbak disini sudah bisa bunyi ketika sewaktu-waktu bunyai minta simaa'an.

Peneliti : Lalu tujuan diadakannya muraja'ah itu untuk apa dan manfaatnya seperti apa?

Responden : Diadakannya muraja'ah itu supaya mbak-mbak disini prihatin dengan hafalannya masing-masing tidak teledor dalam menjaga hafalan dan manfaatnya pasti untuk melancarkan dan memperbaiki hafalan ya mbak.

Peneliti : Keadaan santri di komplek Hindun itu seperti apa ya mbak?

Responden : Santri di hindun itu semuanya mahasiswa mbak jadi menghafal qur'an sambil kuliah itu pasti sangat berat ya mbak ga gampang buat menjalankannya, tetapi mbak-mbak disini sangat tetap semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di pondok.

Peneliti : Oh begitu ya mbak, kalo begitu saya cukupkan wawancara ini ya mbak, terimakasih banyak atas waktunya mbak.

Responden : Nggih mbak, sami-sami.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ilhiya Rahmah

Jabatan : Santri dan Pengurus Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali
Maksum Yogyakarta

Hari, Tanggal : Rabu, 5 September 2018

Tempat : Kamar Santri

Peneliti Menurut mbak iil selaku santri disini apakah muraja'ah di komplek hindun sudah efektif atau belum?

Responden Kalo menurut saya muraja'ah disini sudah efektif karena saya merasakannya sendiri dengan adanya muraja'ah yang diterapkan di hindun sangat membantu saya dalam proses melancarkan hafalan.

Peneliti berarti muraja'ah itu sangat membantu ya mbak, apalagi buat mbak yang sudah khatam?

Responden Iya mbak sangat membantu sekali untuk proses melancarkan hafalan.

Peneliti upaya mbak dalam menunbuhkan rasa semangat seperti apa mbak?

Responden Kalau saya biasanya saya cari teman atau partner untuk muraja'ah karena bagi saya teman sangat mmepengaruhi sekali ketika temannya sedang malas ada teman yang mengingatkannya dan sama-sama berjuang.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Riris Amelia santri Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Hari, Tanggal : Kamis, 30 Agustus 2018

Tempat : Taman Hindun

Peneliti : Bagi riris sendiri sebagai santri faktor pendukung dan penghambat adanya muraja'ah ini yang dirasakan seperti apa?

Responden : menurut saya faktor pendukungnya itu banyaknya jadwal setoran muraja'ah maupun tahfidz kepada para ustadzah yang bisa memotivasi santri untuk lebih banyak muraja'ah lagi hafalannya. Sedangkan penghambatnya itu padatnya jadwal kuliah dan banyaknya tugas kuliah mbak, juga minimnya semangat muraja'ah karena beberapa faktor yatu malas .

Peneliti : Dilihat dari faktor pendukung dan penghambatnya itu, lalu muraja'ah di hindun sudah efektif atau belum?

Responden : Menurut saya, muraja;ah disini sudah efektif ya mbak karena banyak kegiatan yang berkaitan dengan muraja'ah seperti mujahadah yang setiap hari dilaksanakan oleh para santri dengan membaca setengah juz dan juga sima'an dihari-hari tertentu (jum'at dan minggu) yang saya rasa sangat berpengaruh pada tingkat hafalan disini.



Foto 1 : Pelaksanaan *muraja'ah* dihadapan ustazah



Foto 2 : Pelaksanaan *muraja'ah* dihadapan pengasuh



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Uli, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fia@uii.ac.id

Nomor : 3133/Dek/70/DAS/FIAI/VIII/2018
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 24 Agustus 2018 M
12 Zulhijjah 1439 H

Kepada : Yth. Pengasuh Komplek Hindun PP Ali Maksum
Jl. Kyai Haji Ali Maksum Krapyak Panggungharjo
Krapyak Kulon Panggungharjo Sewon
Bantul Yogyakarta 55143
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : SITI SHOBAB FAUZIYAH
No. Mahasiswa : 14422169
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Efektivitas Metode Murajaah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Quran Santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Yogyakarta

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip